



UIN SUSKA RIAU

© Hak Cipta milik UIN

No. 7512/KOM-D/SD-S1/2025

ANALISIS SEMIOTIKA PEMULIHAN DIRI PEREMPUAN SEBAGAI PENYINTAS KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA PADA SERIES LAYANGAN PUTUS



SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Oleh:

ILHAM FAHLEVI FEDLI
NIM. 12140310278

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM
RIAU
2025

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

© Hal

Hak Cipta ini diunggungi undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**ANALISIS SEMIOTIKA PEMULIHAN DIRI PEREMPUAN SEBAGAI
PENYINTAS KEKERASAN DALAM RUMAH TANGGA PADA
SERIES LAYANAN PUTUS**

Disusun oleh :

Ilham Fahlevi Fedli
NIM. 12140310278

Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal : 23 Juni 2025

Mengetahui,
Pembimbing,

Rusyda Fauzana, S.S., M.Si
NIP. 19840504 201903 2 011

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

Syarif Kasim Ria



UIN SUSKA RIAU

© Hal



UIN SUSKA RIAU

Hak Cipta uinaungi undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة و الاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN UJIAN MUNAQASYAH

Yang bertanda tangan dibawah ini adalah Penguji Pada Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ilham Fahlevi Fedli
NIM : 12140310278
Judul : Analisis Semiotika Pemulihan Diri Perempuan Sebagai Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Series Layanan Putus

Telah dimunaqasyahkan Pada Sidang Ujian Sarjana Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 3 Juli 2025

Dapat diterima dan disetujui sebagai salah satu syarat memperoleh gelar S.I.Kom pada Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 9 Juli 2025
Dekan,



Prof. Dr. Masduki, M.Ag

NIP. 19710612 199803 1 003

Tim Penguji

Ketua/ Penguji I,

Dr. Firdaus El Hadi, S.Sos., M.Soc.Sc., PhD
NIP. 19761212 200312 1 004

Penguji III,

Rafdeadi, S.Sos.I., M.A
NIP. 19821225 201101 1 011

Sekretaris/ Penguji II,

Dewi Sukartik, S.Sos., M.Sc
NIP. 19810914 202321 2 019

Penguji IV,

Yudhi Martha Nugraha, S.Sn., M.Ds
NIP. 19790326 200912 1 002



UIN SUSKA RIAU

© Hal



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
كلية الدعوة والاتصال
FACULTY OF DAKWAH AND COMMUNICATION
Jl. H.R. Soebrantas KM.15 No. 155 Tuah Madani Tampan - Pekanbaru 28293 PO Box. 1004 Telp. 0761-562051
Fax. 0761-562052 Web. www.uin-suska.ac.id, E-mail: iain-sq@Pekanbaru-indo.net.id

PENGESAHAN SEMINAR PROPOSAL

Kami yang bertandatangan dibawah ini adalah Dosen Penguji pada Seminar Proposal Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa berikut ini:

Nama : Ilham Fahlevi Fadli
NIM : 12140310278
Judul : Analisis Semiotika Representasi Perempuan Sebagai Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga dalam Filem Layang Putus

Telah Diseminarkan Pada:

Hari : Kamis
Tanggal : 30 Mei 2024

Dapat diterima untuk dilanjutkan menjadi skripsi sebagai salah satu syarat mencapai gelar sarjana Strata Satu (S1) Program Studi Ilmu Komunikasi di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Pekanbaru, 30 Mei 2024

Penguji Seminar Proposal,

Penguji I,

Dr. Sudianto, M.Ikom
NIP. 19801230 200604 1 001

Penguji II,

Suardi, M.Ikom
NIP. 19780912 201411 1 003

- Hak Cipta uinaungi undang-undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**Hak Cipta uinaungi undang-undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Lampiran Surat:
Nomor : Nomor 25/2021
Tanggal : 10 September 2021

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Ilham Fahlevi Fedli
NIM : 12140310278
Tempat/ Tgl. Lahir : Pekanbaru, 13 September 2002
Fakultas/Pascasarjana : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Prodi : Ilmu Komunikasi

Judul Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* : **Analisis Semiotika Pemulihian Diri Perempuan Sebagai Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Series Layangan Putus**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya:

1. Penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* dengan judul sebagaimana disebutkan diatas adalah hasil pemikiran dan penelitian saya sendiri.
2. Semua kutipan pada karya tulis saya ini disebutkan sumbernya.
3. Oleh karena itu Disertasi/Thesis/Skripsi/Karya Ilmiah lainnya* saya ini, saya sampaikan bebas dari plagiat.
4. Apabila dikemudian hari terbukti terdapat plagiat dalam penulisan Disertasi/Thesis/Skripsi/(Karya Ilmiah lainnya*) saya tersebut, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan perundang-undangan.

Demikianlah Surat Pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran dan tanpa paksaan dari pihak manapun juga.

Pekanbaru, 14 Juli 2025
Yang membuat pernyataan



Ilham Fahlevi Fedli
NIM. 12140310278

*pilih salah satu sesuai jenis karya tulis



© Hal

Hak Cipta uinaungu undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

,

Syarif Kasim Ria

Pekanbaru, 23 Juni 2025

No. : Nota Dinas
Lampiran : 1 (satu) Eksemplar
Hal : Pengajuan Ujian Munaqasyah

Kepada yang terhormat,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
di-

Tempat.

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Dengan Hormat,

Setelah kami melakukan bimbingan akademik sebagaimana mestinya terhadap Saudara:

Nama : Ilham Fahlevi Fedli
NIM : 12140310278
Judul Skripsi : Analisis Semiotika Pemulihan Diri Perempuan Sebagai Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Series Layanan Putus

Kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan untuk Ujian Munaqasyah guna melengkapi tugas dan memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)

Harapan kami semoga dalam waktu dekat yang bersangkutan dapat dipanggil untuk diuji dalam sidang Ujian Munaqasyah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Demikian persetujuan ini kami sampaikan. Atas perhatian Bapak, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh.

Mengetahui,
Pembimbing

Rusyda Fauzana, S.S., M.Si
NIP. 19840504 201903 2 011

Mengetahui
Ketua Prodi Ilmu Komunikasi

Dr. Muhammad Badri, M.Si
NIP. 19810313 201101 1 004

ABSTRAK

: Ilham Fahlevi Fedli
: 12140310278
: Analisis Semiotika Pemulihan Diri Perempuan Sebagai Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Series Layangan Putus

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemulihan diri perempuan sebagai penyintas kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) dalam serial Layangan Putus menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Serial ini dipilih karena menggambarkan perjuangan perempuan dalam menghadapi kekerasan rumah tangga, perselingkuhan, dan tekanan psikologis, serta proses pemulihan yang dilalui. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan analisis semiotika untuk mengungkap makna denotasi, konotasi, dan mitos dalam adegan-adegan serial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Layangan Putus merepresentasikan perempuan sebagai sosok yang kuat dan tangguh meskipun berada dalam situasi penuh tekanan. Karakter utama, Kinan, digambarkan sebagai perempuan mandiri yang harus mengorbankan kariernya demi peran domestiknya. Serial ini juga menampilkan ekspresi emosional Kinan yang kompleks, seperti kesedihan, kemarahan, dan ketakutan, yang mencerminkan beban psikologis perempuan dalam sistem patriarki. Proses pemulihan Kinan melibatkan dukungan sosial dari keluarga dan teman, serta upaya internal untuk berdamai dengan diri sendiri. Kesimpulannya, Layangan Putus berhasil merepresentasikan perempuan penyintas secara multidimensional, menggambarkan penderitaan, ketahanan, dan kemampuan perempuan untuk bangkit dari keterpurukan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi kajian semiotika dan representasi perempuan dalam media, serta memberikan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih mendalam tentang perjuangan perempuan sebagai penyintas KDRT.

Kata Kunci: Pemulihan diri, semiotika, kekerasan dalam rumah tangga, Layangan Putus

UIN SUSKA RIAU



UIN SUSKA RIAU

©

Hak cipta milik UIN SUSKA RIAU

Sarjana Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Name
Nim
Title

: Ilham Fahlevi Fedli

: 12140310278

: Semiotic Analysis Of Women's Self-recovery As Survivors Of Domestic Violence In The Series Layangan Putus

ABSTRACT

This study aims to analyze the self-recovery of women as survivors of domestic violence (DV) in the Layangan Putus series using Roland Barthes' semiotic approach. This series was chosen because it depicts women's struggles in facing domestic violence, infidelity, and psychological pressure, as well as the recovery process they undergo. The research method used is descriptive qualitative with semiotic analysis to uncover the denotative, connotative, and mythical meanings in the scenes of the series. The results of the study show that Layangan Putus represents women as strong and resilient figures despite being in a stressful situation. The main character, Kinan, is portrayed as an independent woman who must sacrifice her career for her domestic role. The series also shows Kinan's complex emotional expressions, such as sadness, anger, and fear, which reflect the psychological burden of women in a patriarchal system. Kinan's recovery process involves social support from family and friends, as well as internal efforts to come to terms with herself. In conclusion, Layangan Putus successfully represents female survivors in a multidimensional way, depicting their suffering, resilience, and ability to rise from adversity. This study is expected to serve as a reference for semiotics and the representation of women in the media, as well as contribute to a deeper understanding of the struggles of women as survivors of domestic violence.

Keywords: self recovery, semiotics, domestic violence, Layangan Putus

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

UIN SUSKA RIAU

Assalamualaikum Warahmatullahi wabarakatuh**KATA PENGANTAR**

Alhamdulillahirabbil'alamin, Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah swt, karena atas berkat dan rahmat-nya, saya dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Analisis Semiotika Pemulihan Diri Perempuan Sebagai Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Series Layangan Putus". Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Starta 1 pada prodi Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Saya menyadari bahwa, banyaknya kekurangan dari penulis tersebut, sehingga penulis sangat terima masukan saran atau kritik dari pembaca untuk penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mencoba mengkaji pemulihan diri perempuan sebagai penyintas melaui pendekatan semiotika yang diterapkan pada Series Layangan Putus, Penelitian ini diharapkan menjadi dapat memberikan kontribusi bagikajian akademik, khususnya dalam memahami pemulihan diri perempuan sebagai penyintas dalam karya sinema.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada :

- 1 Ibuk Prof. Dr. Hj. Leny Nofianti MS, SE., M.Si., Ak., CA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.
- 2 Bapak Prof. Dr. Masduki, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Dakwah Komunitas UIN SUSKA Riau, Wakil Dekan 1 Prof. Dr. Masduki, M.Ag, Wakil Dekan Dekan II Dr. Hrtono, M.Si, dan Wakil Dekan III Dr. H. Arwan, M.Ag.
- 3 Bapak Dr. Muhammad Badri, SP., M. Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Bapak Artis S. Ag., M.I.Kom sekalu Sekretaris jurusan program studi Ilmu Komunikasi
- 4 Bapak Dr. Drs. Nurdin, MA selaku Pembimbing Akademik (PA) penulis yang sudah membimbing selama masa perkuliahan.
- 5 Ibu Rusyda Fauzana, SS, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan mengarahkan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang telah memberikan ilmunya kepada penulis, serta seluruh staf dan karyawan yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama perkuliahan.

Terimkasih untuk kedua orang tua tersayang mama Rahma Julita dan papa Ferry Hadianto, atas do'a, dukungan moral, kasih sayang, dan semangat yang tak pernah putus selama proses penyusunan skripsi ini.Tanpa doa, pengorbanan, dan kasih tulus mama dan papa saya tidak akan sampai pada titik ini.Terima kasih atas segalanya. Semoga keberhasilan ini menjadi awal dari langkah-langkah baik berikutnya, yang bisa membala sedikit dari semua perjuangan mama dan papa.

Kepada kakak Alifia Farra Dita Fedli dan adik Hanifia Triana Fedli tercinta, terima kasih atas segala canda, dukungan, dan semangat yang kalian berikan. Terima kasih karena selalu percaya dan menjadi penyemangat saat penulis lelah dan hampir menyerah. Semoga kedepanya bisa membanggakan kedua orang tua kita tersayang.

9. Terimakasih penulis ucapan kepada teman seperjuangan Angkatan 2021, senior-senior prodi ilkom, teman semasa KKN atas kebersamaan, memberikan saran, motivasi, ilmu dan dukungan yang tak ternilai selama masa perkuliahan.

10. Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada sahabat-sahabat yang telah memberikan semangat, dukungan, serta tawa di tengah perjalanan panjang penyusunan skripsi ini.

11. Terakhir kepada diri sendiri, Ilham Fahlevi Fedli. Terima kasih untuk setiap langkah, meski terasa berat dan penuh rintangan. Terima kasih telah bertahan di saat-saat yang sulit, Ketika keraguan datang dan kelelahan hampir menyerah. Terima kasih telah memberikan usaha terbaik dan melangkah berani untuk rintangan berikutnya.

Pekanbaru, Juli 2025
Penulis

ILHAM FAHLEVI FEDLI
NIM. 12140310278

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

ABSTRAK

i

ABSTRACT

ii

KATA PENGANTAR

iii

DAFTAR ISI

v

DAFTAR GAMBAR

vii

BAB I PENDAHULUAN

1

1.1 Latar Belakang	1
1.2 Penegasan Istilah	6
1.3 Rumusan Masalah	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Kegunaan Penelitian	8

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

9

2.1 Kajian Terdahulu	9
2.2 Landasan Teori	14
2.3 Kerangka Pemikiran	24

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

25

3.1 Desain Penelitian	25
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	25
3.3 Sumber Data dan Informan Penelitian	25
3.4 Teknik Pengumpulan Data	26
3.5 Validitas Data	26
3.6 Teknik Analisi Data	27

BAB IV GAMBARAN UMUM

28

4.1 Profil Series Layangan Putus	25
4.2 Profil Pemeran Utama dan Karakter	30

BAB V HASIL PENELITIAN

34

5.1 Hasil Penelitian	34
5.2 Pembahasan	40



UIN SUSKA RIAU

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

BAB VI PENUTUP

6.1 Kesimpulan	47
6.2 Saran.....	48

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes	15
Gambar 2.2 Kerangka Pikir.....	24
Gambar 4.1 Poster Series Layangan Putus	28
Gambar 4.2 Putri Marino	30
Gambar 4.2 Putri Marino	30
Gambar 4.3 Reza Rahardian	30
Gambar 4.4 Anya Geraldine	31
Gambar 4.5 Frederika Alexis Cull	32
Gambar 4.6 Requel Katie	32
Gambar 4.7 Marthino Lio	33
Gambar 5.1 <i>Decision To Heal</i>	35
Gambar 5.2 <i>The Emergency Stage</i>	36
Gambar 5.3 <i>Breaking Silence</i>	37
Gambar 5.4 <i>Understanding It Wasn't Your Fault</i>	38
Gambar 5.5 <i>Trusting Yourself</i>	39
Gambar 5.6 <i>Anger</i>	40

HAK Cetra Düsseldorf

- Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 - Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi**Dilarang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Dilarang Belakang Masalah

Media audiovisual, khususnya film, dianggap memiliki peran penting dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap berbagai masalah sosial di era modern. Mereka bukan hanya menyediakan hiburan (Sirina Olimpia et al. 2023). Pemulihannya perempuan sebagai penyunting adalah salah satu masalah yang paling banyak dibahas. Sebagai media visual dinamis, film tidak hanya menampilkan alur cerita secara keseluruhan, tetapi juga berfungsi sebagai pemulihannya dari norma, prinsip, dan perspektif fundamental sosial yang berkembang dan tersebar di seluruh struktur masyarakat. Oleh karena itu, film secara aktif membentuk citra dan persepsi tentang perempuan dalam hal ketahanan dan keberanian menghadapi tantangan hidup melalui narasi visualnya (Wati et al. 2023).

Hak asasi manusia (HAM) dilarang melakukan kekerasan terhadap perempuan. Perempuan dapat mengalami kekerasan fisik, kekerasan verbal, atau intimidasi psikologis, yang dapat menyebabkan cedera fisik, kerugian emosional, atau kematian. Dalam struktur masyarakat patriarkis, perempuan dianggap berada di posisi kedua di bawah laki-laki. Akibatnya, laki-laki dianggap memiliki kekuatan yang lebih besar dan dapat melakukan apa pun yang mereka mau. Berdasarkan keadaan ini, kekerasan terhadap perempuan muncul karena hak dan kewajiban yang tidak seimbang antara laki-laki dan perempuan serta peran yang tidak seimbang di budaya patriarki.

Penyintas kekerasan rumah tangga (KDRT) adalah seseorang yang telah mengalami kekerasan fisik, psikis, seksual, ekonomi, atau emosional dalam kehidupan rumah tangga mereka. Pasangan, orang tua, atau anggota keluarga lainnya dapat melakukan kekerasan ini, yang dapat mengganggu seseorang. Kekerasan psikis dapat berupa intimidasi, ancaman, atau penghinaan, sedangkan kekerasan fisik dapat berupa pukulan, cekik, atau penghancuran properti. Kekerasan ekonomi dapat berupa penghambatan akses ke sumber daya ekonomi atau penggunaan kekuasaan untuk mempengaruhi keputusan ekonomi, sedangkan kekerasan seksual dapat berupa pelecehan seksual, perkosaan, atau pelacuran. Penghinaan, penghujatan, atau pengabaian adalah beberapa contoh kekerasan emosional (Kaisar et al. 2022).

Penyintas KDRT biasanya menghadapi berbagai kesulitan dan trauma sebagai akibat dari pengalaman kekerasan yang mereka alami, yang secara signifikan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

memengaruhi kehidupan mereka. Penyintas KDRT juga dapat mengalami kesulitan mempertahankan pekerjaan atau pendidikan, serta memperoleh akses ke sumber daya ekonomi yang cukup. Mereka juga dapat mengalami depresi, stres, atau gangguan kecemasan, serta menghadapi kesulitan dalam membangun hubungan yang sehat di masa depan. Dalam beberapa kasus, kesehatan fisik dan mental penyintas serta hubungan mereka dengan orang lain dapat terpengaruh oleh tindakan kekerasan.

Penyintas KDRT membutuhkan dukungan dan bantuan untuk mengatasi efek kekerasan dan membangkitkan diri. Dalam beberapa kasus, bantuan dapat diberikan melalui organisasi non-pemerintahan yang menangani kasus kekerasan terhadap perempuan dan anak, seperti Rifka Annisa, yang disebutkan dalam sumber. Jika Anda ingin memulai bisnis, organisasi ini dapat menawarkan pendampingan psikologis, pemeriksaan psikologis, dan bantuan keuangan. Selain itu, mereka memiliki kemampuan untuk mendidik dan mengajar tentang hak-hak dan keamanan serta membantu membangun hubungan yang baik untuk masa depan. Akibatnya, penyintas KDRT dapat memperoleh kepercayaan diri, menjadi lebih mandiri secara ekonomi, dan memperoleh kemampuan adaptasi yang lebih baik terhadap tantangan yang mereka hadapi (Mareta et al. 2021).

Kekerasan dalam rumah tangga adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan situasi kekerasan yang terjadi di antara pasangan suami istri yang tinggal bersama. Pasal 1 UU Nomor 23 Tahun 2004 tentang Penghapusan Kekerasan Dalam Rumah Tangga (UU KDRT) mendefinisikan kekerasan dalam rumah tangga sebagai tindakan yang dilakukan terhadap seseorang, terutama perempuan, yang menyebabkan penderitaan fisik, seksual, atau psikologis, termasuk penelantaran rumah tangga. Selain itu, KDRT juga mencakup ancaman terhadap kemerdekaan seseorang melalui perbuatan, pemaksaan, atau bahkan perampasan kemerdekaan mereka di dalam rumah tangga. Korban KDRT biasanya perempuan (istri) dengan pelaku, biasanya suami, tetapi ada juga kasus di mana orang-orang yang tersubordinasi di dalam rumah tangga terlibat, seperti anak, pembantu rumah tangga, atau suami pelaku (Zilminas Nizarisma Afriza 2024). Dalam hukum keluarga, tindak kekerasan di dalam rumah tangga (KDRT) adalah masalah yang sangat penting. Tindak kekerasan di dalam rumah tangga (KDRT) adalah tindakan yang dilakukan oleh seseorang terhadap anggota keluarga lainnya yang menyebabkan trauma atau penderitaan fisik, psikologis, seksual, atau ekonomi. KDRT dapat mempengaruhi kesehatan fisik dan mental korban, serta mengganggu perkembangan anak dan keharmonisan keluarga secara keseluruhan. Tergantung pada variabel yang mempengaruhi, seperti usia, jenis kelamin, dan peran dalam keluarga, KDRT dapat

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

bervariasi dalam bentuknya (Setiawan et al. 2023). Beberapa bentuk KDRT yang paling umum adalah sebagai berikut:

1. Kekerasan Fisik, yang mencakup cedera fisik pada korban, seperti pukulan, tendangan, atau penggunaan senjata.
2. Kekerasan Psikologis, yang mencakup trauma atau penderitaan emosional pada korban, sepertiancaman, pelecehan verbal, pengucilan, atau kehilangan kontrol atas kehidupan mereka.
3. Kekerasan Seksual, yang mencakup pemaksaan atau pengancaman dalam hubungan seksual, seperti pukulan, tendangan, atau penggunaan senjata. KDRT dapat terjadi dalam berbagai bentuk dan intensitas, dan setiap bentuk dapat memiliki dampak yang signifikan pada korban dan keluarga mereka (Markiono Solissa et al. 2023).

Dalam konteks ini, "Layangan Putus" adalah karya sinematik yang mendalam dan kompleks, bukan sekadar produksi audiovisual biasa. Serial ini mempelajari peran perempuan sebagai penyalin dengan memperhatikan aspek psikologis, sosial, dan emosional yang berkaitan dengan perjuangan dan ketahanan dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. "Layangan Putus", yang pertama kali muncul sebagai Series yang menggabungkan unsur artistik dengan narasi yang kuat, tidak hanya menceritakan kisah seorang perempuan yang bertahan, tetapi juga mempelajari dan meneliti dinamika dan kompleksitas karakter perempuan sebagai sosok penyuntas. Series ini secara menyeluruh mencakup semua aspek kehidupan perempuan yang sering kali diabaikan. Ini membantu kita memahami lebih baik kekuatan dan ketahanan perempuan dalam menghadapi tantangan yang dihadapi setiap hari (Nurdiansyah et al. 2023).

Dalam Series Layangan Putus, Kinan, seorang ibu yang mengalami kekerasan rumah tangga setelah suaminya, Aris, berselingkuh dengan Lydia. Kinan, yang diperankan oleh Putri Marino dalam serial Layangan Putus, mengalami kekerasan dalam rumah tangga karena kehadiran Lydia sebagai orang ketiga dalam hubungan mereka. Kinan mengalami kekerasan fisik dan psikologis serta emosional, yang membuatnya merasa tidak aman dan tidak dihormati di rumahnya sendiri. Kinan, yang diperankan oleh Raihaanun, digambarkan dalam Layangan Putus The Movie, mengalami kekerasan dalam rumah tangga yang lebih jelas dan tragis. Kekerasan ini tidak hanya terjadi antara Kinan dan Aris; itu juga melibatkan Lydia. Ketika Aris mencoba mendekati Kinan lagi dan Lydia mengetahuinya, Lydia menjadi marah dan

© Hak Cipta milik IAIN SUSKA RIAU

Hak Cipta Dimedungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengarahkan amarahnya kepada Kinan. Kinan harus menghadapi kekerasan dari berbagai sumber dalam keadaan seperti ini dan mencari cara untuk melindunginya.

Kinan menunjukkan kemampuan untuk memulai melawan kekerasan dan membangun lingkungannya sendiri. Akibatnya, Kinan harus meningkatkan kesadaran dirinya dan membangun kekuatan dalam dirinya untuk menghadapi kekerasan. Selain itu, dia juga harus melewati serangan balik dan berbagai upaya untuk menghentikan pelaku kekerasan, termasuk Aris dan Lydia, dari melawannya. Dalam proses ini, Kinan harus menghadapi rasa tidak aman dan takut yang disebabkan oleh kekerasan, tetapi juga harus membangun keyakinan diri dan keyakinan bahwa dia berhak untuk dihormati dan disayangi. Kinan berhasil keluar dari lingkaran kekerasan yang mengekang dirinya di puncak perjuangan dirinya. Akibatnya, Kinan dapat memulai hidup baru yang lebih damai dan bermakna tanpa tekanan dan kekerasan dari orang lain. Series Layangan Putus menjadi contoh bagaimana seorang penyintas kekerasan rumah tangga dapat mengatasi kekerasan dan membangun kehidupan yang lebih baik. Ini juga dapat menjadi inspirasi bagi orang lain yang mengalami kekerasan dalam rumah tangga (Waruwu 2023).

Perempuan yang digambarkan dalam media, terutama dalam Series, tidak sekadar menampilkan gambaran visual; mereka juga memuat pesan-pesan yang rumit yang membentuk pemahaman masyarakat tentang peran dan posisi perempuan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu media audiovisual yang paling efektif untuk memecahkan ideologi dan standar sosial adalah series. Melalui cerita visual dan naratif yang disampaikan, film menciptakan realitas yang terkonstruksi dan memainkan peran penting dalam menentukan nilai dan norma masyarakat. Simbol-simbol, tata letak kamera, dan cerita series dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang perempuan sebagai individu dan kelompok (Rasendra et al. 2023).

Namun perlu diperhatikan bahwa perwakilan perempuan dalam series tidak monolitik; mereka lebih kompleks dan beragam. Gambaran perempuan dapat berbeda berdasarkan budaya, ideologi pembuat series, dan tuntutan pasar. Misalnya, series tertentu mungkin lebih cenderung mengeksplorasi peran perempuan sebagai pahlawan yang kuat dan independen, sementara series lain mungkin lebih cenderung mengangkat stereotip dan standar patriarki. Oleh karena itu, melihat pemulihian perempuan dalam series memerlukan pertimbangan mendalam tentang konteks produksi, maksud seni, dan dampak yang mungkin terhadap penonton.

Hak Cipta Dilindungi Undang

menentukan bagaimana perempuan dilihat dan bagaimana mereka melihat diri mereka dalam masyarakat. Dalam konteks ini, analisis semiotika Roland Barthes memberikan dasar yang mendalam untuk menyelidiki makna dan konstruksi pemulihian perempuan dalam series. Penelitian semiotika mengidentifikasi struktur naratif, tanda-tanda, dan simbol-simbol. Ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pesan-pesan kompleks tersebut masuk ke dalam pemahaman masyarakat secara keseluruhan (Cut Nalda Sari et al. 2023).

Dengan meningkatnya pemahaman kita tentang pemulihian perempuan dalam series, kita dapat mengeksplorasi bagaimana media audiovisual memainkan peran yang sangat penting dalam membentuk persepsi sosial terhadap perempuan. Analisis yang lebih mendalam dapat memungkinkan diskusi dan refleksi yang lebih mendalam tentang sejauh mana series sebagai media dapat berkontribusi pada perubahan sosial dan pemahaman kolektif tentang perempuan.

Dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes, yang merupakan kerangka teoritis yang memberikan landasan untuk mengurai tanda-tanda, simbol, dan citra dalam konteks series, pencarian makna yang lebih mendalam ini akan dapat dicapai. Pendekatan semiotika ini akan memberikan pemahaman yang kaya dan terstruktur tentang bagaimana tanda-tanda visul dan naratif dalam series membentuk dan menyampaikan makna terkait perjuangan perempuan sebagai penyebut. Hal yang diharapkan dari analisis semiotik ini adalah untuk memberikan pemahaman lebih lanjut tentang cara kompleks di mana pesan-pesan tersembunyi, budaya visual, dan makna sosial terkait perempuan sebagai penyampaian yang diungkapkan melalui medium series, serta sejauh mana konstruksi semiotik ini mempengaruhi persepsi dan interpretasi penonton (Fadhlil Adhim et al. 2024).

Judul “Pemulihan Diri Perempuan sebagai Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Series Layangan Putus (Studi Semiotika Roland Barthes)” dipilih sebagai tanggapan atas keinginan kuat untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang pemulihian perempuan dalam konteks menghadapi dan memperbaiki berbagai masalah yang menghadang dalam hidup. Pemahaman ini tidak hanya mencakup komponen fisik dari perjuangan, tetapi juga tekanan aspek psikologis, sosial, dan emosional yang sangat penting bagi wanita sebagai subjek penyintas. Penelitian ini menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes untuk menyelidiki tanda-tanda dan simbol-simbol dalam film untuk menjelaskan peran perempuan sebagai penyebut. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengeksplorasi bagaimana penonton membuat, mempertahankan, dan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menginterpretasikan konstruksi makna. Dengan demikian, judul tersebut mencerminkan komitmen untuk mengeksplorasi dan menganalisis perempuan sebagai penyelintas dalam karya sinematik ini dengan memanfaatkan berbagai dimensi.

Penelitian ini akan menganalisis tanda-tanda dan simbol-simbol dalam Series “Layangan Putus” dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Dalam proses ini, peneliti ingin mengungkap dan memancarkan cara pemulihan perempuan sebagai penyintas yang dihadirkan dalam narasi visual dengan melibatkan diri dalam dekonstruksi tanda-tanda untuk mengidentifikasi lapisan-lapisan makna yang mungkin tidak terlihat. Selain itu, penelitian ini akan menelusuri bagaimana konstruksi makna yang dibuat dalam series tersebut mengumpulkan dengan interpretasi dan persepsi penonton (Muawanah et al. 2023).

Sehingga Peneliti sangat tertarik untuk menyelidiki tanda-tanda dan simbol-simbol dalam film untuk menjelaskan peran perempuan sebagai penyebut, maka dari itu peneliti ingin meneliti penelitian ini dengan judul “Pemulihan Perempuan Sebagai Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada series Layangan Putus (Studi Semiotika Roland Barthes)”

1.2. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam memahami judul penelitian yaitu “Analisis Semiotika Pemulihan Diri Perempuan Sebagai Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga Pada Series Layangan Putus”, maka peneliti perlu untuk memberikan penegasan arti atau makna dari judul tersebut agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memahami istilah tersebut. Penegasan istilah dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Pemulihan Diri Perempuan

Cara karakter perempuan digambarkan dalam film ini, baik secara visual maupun simbolik, mewakili peran dan identitas mereka dalam cerita. Pemulihan perempuan sebagai konsep kritis tekanan bagaimana elemen visual dan simbolik film menyusun gambaran tentang perempuan sebagai tokoh utama (Yulianeta et al. 2022). Dengan memahami pemulihan ini secara menyeluruh, penelitian dapat memahami berbagai aspek karakter perempuan, termasuk bagaimana atribut, emosi, dan perjalanan karakternya disampaikan dan diartikulasikan dalam plot film “Layangan Putus”. Oleh karena itu, mengambil bagian dalam memancarkan gagasan pemulihan perempuan merupakan langkah awal yang penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia film ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penyintas

Dalam penelitian ini, pengertian dan karakteristik penyintas merujuk pada perempuan yang berhasil mengatasi dan bertahan melalui berbagai masalah dan situasi sulit, khususnya yang digambarkan dalam Series Layangan Putus. Dalam situasi ini, penyintas dapat didefinisikan sebagai individu yang mampu mengatasi berbagai tantangan, seperti trauma, konflik, atau ketidaksetaraan gender. Karakteristik utama penyampaian yang digambarkan dalam film ini adalah keberanian, ketabahan, dan kemampuan untuk bangkit setelah kegagalan (Runtiko et al. 2021).

Kekerasan dalam rumah tanggaKekerasan dalam rumah tangga (KDRT) merupakan persoalan yang sangat serius dalam konteks hukum keluarga. Masalah ini dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti kekerasan fisik, psikologis, seksual, maupun ekonomi. Dampak dari KDRT tidak hanya merugikan kesehatan fisik dan mental korban, tetapi juga dapat menghambat perkembangan anak serta merusak keharmonisan dan stabilitas keluarga secara menyeluruh (Setiawan et al. 2023).

d. Series Layangan Putus

Dalam alur cerita ini, karakter perempuan dalam Layangan Putus menghadapi banyak masalah dan kesulitan yang membutuhkan keberanian dan kekuatan untuk menghadapi mereka. Perempuan dalam serial ini bukan hanya tokoh pendukung; mereka juga berperan penting dalam menggambarkan kekuatan dan ketangguhan perempuan sebagai penyintas. Serial ini menggunakan narasi yang dibangun secara khusus untuk memberikan pemulihuan visual dan mendorong penonton untuk berpikir tentang perjuangan perempuan sebagai bagian dari cerita (Ace et al. 2022).

e. Analisis Semiotika Roland Barthes

Dalam analisis series, teori semiotika digunakan untuk menemukan tanda-tanda dan simbol yang memiliki makna tertentu. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menguraikan struktur naratif dan memahami cara pesan yang disampaikan kepada penonton. Analisis ini dapat memanfaatkan elemen semiotika seperti ikon, simbol, dan indeks untuk membuka pintu ke lapisan makna yang tersembunyi yang mencakup pemulihan konflik, tema, dan karakter dalam konteks yang lebih luas. Oleh karena itu, teori semiotika sangat membantu dalam mengeksplorasi kekayaan visual dan simbolis yang terkandung dalam karya seni sinematik. Ini membantu kita memahami pesan yang rumit yang ingin disampaikan oleh sutradara dan pembuat film (Kanzunnudin 2022).

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimana Analisis Semiotika Pemulihan Diri Perempuan sebagai Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Series Layangan Putus?”

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Bagaimana Analisis Semiotika Pemulihan Diri Perempuan sebagai Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga pada Series Layangan Putus.

1.5. Kegunaan Penelitian

1.5.1 Secara Teoritis

1. Penelitian ini di harapkan agar dapat berguna sebagai bahan kajian dan teori untuk prodi ilmu komunikasi khususnya pada konsentrasi broadcasting.
2. Dapat menjadi sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya terkait dengan analisis semiotika Roland Barthes.
3. Sebagai tambahan pengetahuan dan pengalaman bagi peneliti guna memperdalam ilmu bidang komunikasi khususnya konsentrasi Broadcasting.

1.5.2 Secara Praktis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber refensi dan informasi bagi peneliti selanjutnya.
2. Sebagai sumbangan pemikiran dan bahkan masukan bagi peneliti agar dalam melaksanakan pembangunan dapat berjalan dengan efektif.

- Hak Cipta 13. Pemilidung Uang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi**Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Kajian Terdahulu

Untuk menghindari kesamaan atau plagiat terhadap penelitian yang telah sebelumnya maka penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian sebelumnya, dari penelusuran yang dilakukan belum dijumpai penelitian yang sama dengan yang dilakukan penulis yaitu Pemulihan Diri Perempuan sebagai Penyintas dalam Series Layangan Putus (Studi Semiotika Roland Barthes).

Adapun karya lain yang mendukung penelitian ini, berikut adalah beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Salsabila Dhiyaa Syahira dan Alex Sobur dengan judul “Makna Tanda Kekerasan Seksual terhadap Perempuan”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat makna tanda kekerasan seksual terhadap perempuan yang terkandung dalam film yang kemudian akan diambil beberapa potongan adegan yang dibutuhkan. Penelitian ini disusun dengan menggunakan metode kualitatif dengan analisis semiotika Roland Barthes yang berfokus pada tiga level pemaknaan. Pertama, makna denotasi yang memperlihatkan makna tanda kekerasan seksual terhadap perempuan yaitu ketika Amin yang didapat telah memperjualbelikan konten mahasiswa yang berbau seksual. Kedua, makna konotasi yang menjelaskan bahwa tindak kekerasan seksual yang dialami oleh perempuan bukanlah suatu hal yang serius dan justru dianggap remeh. Terakhir, makna mitos yang muncul dari film ini yaitu mengenai perempuan yang mengenakan pakaian terbuka lebih rentan menjadi korban tindak kekerasan seksual dari orang lain disekitarnya (Salsabila et al. 2023). Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang fokus pada pemulihan perempuan dan menggunakan pendekatan semiotika. Sedangkan perbedaannya ialah tema utama, konteks film dan tujuan penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Ulita Desvira Siahaan, Wiwid Noor Rakhmad dan Amida Yusriana dengan Judul “Pemulihan Laki – Laki Korban Kekerasan Seksual Dalam Film Penyalin Cahaya”. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan bagaimana korban laki – laki dipemulihkan serta mengetahui ideologi yang terkandung. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan paradigma kritis. Dielaborasi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan teori standpoint dan metode analisis 5 kode pembacaan leksia RolandBarthes. Berdasarkan analisis tersebut, dihasilkan temuan berikut. Kode hermeneutikmenunjukkan Tariq sebagai korban laki - laki telah menjadi produk konstruksi maskulinitas. Kode proairetik menunjukkan tindakan Tariq tidak merasa nyaman dan tertutup saat membahaskasusnya. Kode simbolik menunjukkan ciri maskulinitas pada sikap Tariq yakni berusaha tidak meluapkan emosinya secara verbal. Kode kultural menunjukkan laki - laki harus menuruti nilai maskulinitas setiap waktu agar dipandang sebagai laki - laki ideal. Kode semik menunjukkan laki – laki maskulin menurut budaya patriarki hanyalah mitos belaka, terlihat pada Rama yangmemiliki penyimpangan seksual dan Tariq yang melakukan self harm, menunjukkan emosi, dantidak berani melaporkan kasusnya. Melalui 5 kode pembacaan tersebut ditemukan adanya pengaruh tekanan konstruksi maskulinitas yang dirasakan korban laki – laki, sehingga korban lebih memilih diam danmemendam kasusnya. Korban laki – laki memandang pengalaman ini sebagai tanda bahwa dirinya sudah bukan laki - laki ideal (Siahaan et al. 2023). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti dengan metode kualitatif. Sedangkan Perbedaan penelitian yang di lakukan berbeda subjek dan objek kajiannya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Raden Adryan Nugroho dan Ratri Rizki dengan “Male Gaze dalam Gambar Ilustrasi Berita Kekerasan Seksual di Media Online”. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keingintahuan peneliti dalam mencari tahu makna yang terkandung dalam gambar ilustrasi berita kekerasan seksual di Tribun Jabar. Dalam menuliskan berita kekerasan seksual, media pada umumnya mengganti foto berita dengan gambar ilustrasi. Namun setiap pemberitaan mengenai kasus kekerasan seksual, media seringkali kurang tepat dalam pemilihan gambar ilustrasi tersebut. Aspek ilustrasi dalam pemberitaan mengenai kekerasan seksual menjadi hal yang sangat penting, karena ilustrasi menurut fungsinya dapat menggiring imajinasi pembaca dalam melihat peristiwa tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua yaitu pengumpulan data premier: studiustaka, dokumentasi dan sumber internet. Selain itu, ada pula pengumpulan data sekunder: Dokumentasi. Penelitian ini mencoba mencari tahu makna yang terkandung dalam gambar ilustrasi berita kekerasan seksual pada Tribun Jabar. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, media online Tribun Jabar, serta yang menjadi objeknya adalah

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

gambar ilustrasi berita kekerasan seksual yang dimuat dalam Tribun Jabar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama meneliti dengan metode kualitatif (Raden et al. 2022). Sedangkan Perbedaan penelitian yang di lakukan berbeda subjek dan objek kajiannya.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nofelinda dan Dudi Iskandar dengan judul “Pemulihan Perjuangan Penyintas Kekerasan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya (Analisis Semiotika John Fiske)”. Penelitian ini untuk mengetahui bagaimana pemulihan perjuangan penyintas kekerasan seksual pada film Penyalin Cahaya. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis semiotika John Fiske yang terdiri dari tiga level yaitu level realitas, level pemulihan dan level ideologi. Paradigma penelitian ini menggunakan paradigma kritis dengan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif. Subjek dalam penelitian ini adalah film Penyalin Cahaya, serta objek penelitiannya adalah pemulihan perjuangan penyintas kekerasan seksual dalam film Penyalin Cahaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Penyalin Cahaya mampu menunjukkan perjuangan pantang menyerah dalam mencari keadilan oleh penyintas kekerasan seksual. Film ini memberikan gambaran tentang kekerasan seksual yang dapat terjadi dilingkungan perguruan tinggi ataupun dilingkungan masyarakat. Film ini mampu menyuarakan bahwa pakaian bukan menjadi penyebab adanya kekerasan seksual, serta kekerasan seksual tidak hanya pada perempuan tetapi juga dapat terjadi kepada laki-laki (Nofelinda et al. 2023). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti menggunakan Kualitatif. Sedangkan Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Objek dan subjek kajian peneliti.
5. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Alita Darawangi Tuhepaly dan Serdini Aminda Mazaid dengan judul “Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Pemulihan Pelecehan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mepemulihkan kasus pelecehan seksual yang diangkat dalam film Mesin Fotocopy. Para peneliti menggunakan teknik analisis menggunakan metode kualitatif dan mengambil metode pemeriksaan semiotik John Fiske untuk memberikan kode dan sangat penting pada film. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggambaran kebrutalan seksual dalam film ini ada tiga fase menurut John Fiske meliputi derajat dunia nyata, derajat penggambaran dan derajat filsafat yang disimpulkan dari penggambaran kekerasan seksual yang dilakukan dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyimpulkan bahwa dalam film ini menggunakan ideologi patriarki dan kelas social (Tuhepaly et al. 2022).

6. Penelitian Yang Dilakukan Oleh Ratu Nadya Wahyuningratna dan Ratu Laura Mulia Baskara Putri dengan Judul “Pemulihan Konflik Sosial Remaja Dalam Mv Tomorrow X Together “0x1=Love Song (I Know I Love You)”. Dengan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, peneliti ingin melihat bagaimana visual video musik dan lirik lagu mepemulihankan konflik remaja yang terjadi. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa video musik membawa pesan-pesan tertentu kepada masyarakat. Dalam hal ini, penggambaran konflik-konflik sosial yang terjadi dalam video musik TXT memiliki pengaruh terhadap interaksi sosial remaja sesuai dengan teori interaksi sosial ekologi (Wahyuningratna et al. 2023). Persamaan dari penelitian yang dikaji oleh penulis dengan penelitian yang dikaji sama-sama meneliti tentang fokus pada pemulihan dan penerapan teori semiotika. Sedangkan perbedaannya ialah objek penelitian, subyek pemulihan, konteks budaya dan sosial dan pendekatan terhadap konflik.
7. Penelitian yang dilakukan oleh Aulia Putri Nur Aini, Dwidya Syawalya dan Dimas Putra dengan judul “Sebuah Kisah Tentang May: Pemulihan Trauma Coping Dalam Film 27 Steps Of May”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana penggambaran trauma coping dalam film 27 Step Of May. Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kualitatif dengan pendekatan semiotika Stuart Hall dimana menganalisis data yang menjelaskan makna pada tanda melalui makna denotasi, konotasi dan mitos. Hasil dari penelitian ini mepemulihankan bagaimana proses penyembuhan atau coping yang dilakukan May untuk bisa lepas dari trauma kelam yang dialaminya selama delapan tahun. Trauma tersebut timbul karena May mengalami pelecehan seksual hingga akhirnya menemukan titik terang dan bertemu dengan pesulap (Aini et al. 2021). Persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama meneliti tentang fokus pada pemulihan perempuan dan menggunakan pendekatan semiotika. Sedangkan perbedaannya ialah tema utama, konteks film dan tujuan penelitian.
8. Penelitian yang dilakukan oleh Fikry Emeraldien, Nirwana Esa, Putri Erlinda dan Salma Ardhani dengan judul “Representation of Alone Together in Family Communication in the Film ” Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji adanya fenomena alone together tersebut dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini”. Alone

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

together sendiri merupakan keadaan di mana seseorang akan merasa sendirian meskipun sedang berada di tengah keramaian. Manfaat dari penelitian ini yaitu untuk mempelajari fenomena alone together yang ada di sekitar kita, terutama dalam keluarga. Penelitian ini menguak pemulihan film dengan menggunakan metode penelitian kualitatif, yaitu semiotika oleh John Fiske. Analisis semiotika ini memiliki tiga level, yaitu level realitas, level pemulihan, dan level ideologi. Hasil analisis dari ketiga level tersebut adalah rupanya film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” menunjukkan fenomena alone together yang dialami oleh beberapa anggota keluarga. Perasaan alone together ini dipicu oleh pola komunikasi keluarga monopoli atau otoriter (Emeraldien et al. 2023). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti menggunakan Kualitatif. Sedangkan Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Objek dan subjek kajian peneliti.

9. Penelitian yang dilakukan oleh Laila Afrilia Riyadi, Ana Fitriana Poerana dan Nurkinan dengan Judul “Pemulihan Rasa Kehilangan Pada Iklan XL Axiata Versi “Pesanan Untuk Raka” Di Youtube (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Youtube) (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Youtube)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemulihan rasa kehilangan pada iklan XL Axiata versi "Pesanan untuk Raka" di youtube. Pendekatan semiotik Roland Barthes meneliti tanda-tanda denotasi, konotasi, dan mitos yang terbentuk. Fokus penelitian adalah lima tahap kehilangan dalam iklan "Pesanan untuk Raka" versi XL Axiata. Data penelitian diperoleh dari pengamatan pada iklan. Studi ini menemukan tujuh adegan yang mewakili lima tahap kerugian dalam iklan. Hasilnya menunjukkan bahwa dampak kehilangan dapat dikurangi dengan kebersamaan dan kepedulian satu sama lain di masyarakat. Kesimpulannya, unsur-unsur rasa kehilangan yang ditemukan dalam penelitian ini adalah penyengkalan, tawar-menawar, depresi, dan penerimaan (Laila et al. 2022). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang peneliti lakukan adalah sama-sama menggunakan pendekatan semiotika roland barthes dan fokus pada pemulihan. Sedangkan Perbedaan penelitian yang di lakukan berbeda subjek dan objek kajiannya.
10. Penelitian yang dilakukan oleh Asmaul Husna dan Yuhdi Fahrimal dengan judul “Pemulihan Perempuan Berdaya pada Akun Instagram @rachelvenny”. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menjelaskan pemulihan diri perempuan berdaya di era digital khususnya di media sosial. Metode

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

penelitian yang digunakan adalah analisis konten kualitatif dengan objek kajian akun Instagram @RachelVenna. Berdasarkan hasil penelusuran, koding, dan analisis data ditemukan bahwa Rachel Venna me pemulihkan diri sebagai pesohor Instagram dan pengusaha perempuan yang tetap memprioritaskan kehidupan domestiknya di keluarga. Bentuk-bentuk pemulihan dirinya adalah berdikari secara ekonomi, pentingnya pendidikan bagi perempuan, mengutamakan keluarga, perempuan harus mampu memimpin, dan perempuan dapat berekspresi. Penelitian ini menyimpulkan bahwa Rachel Venna adalah sebuah bukti bahwa perempuan mampu me pemulihkan diri mereka sebagai sosok yang tidak hanya terampil di area domestik, tetapi juga berpeluang menjadi inspirator dan pemimpin di era digital (Husna et al. 2021). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama meneliti menggunakan Kualitatif. Sedangkan Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Objek dan subjek kajian penelitian.

2.2. Landasan Teori

Agar masalah dalam penelitian ini mudah untuk dipahami agar memudahkan mencapai tujuan yang diinginkan, maka diperlukan teoritis yang berkenaan dengan penelitian, untuk itu peneliti menjabarkan sebagai berikut :

2.2.1 Teori Semiotika

Menurut Roland Barthes, dengan mengaku pada pemikiran yang dipengaruhi Saussure tersebut, Barthes mengambangkan gagasan tentang signifikasi dua tahap (two order of signification). Dua tahap tersebut mengacu pada istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditujukan. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan serta emosi yang berada tingkatan kedua (Talani et al. 2023). Untuk mengidentifikasi penandaan dan peran tanda-tanda yang menimbulkan sebuah makna digunakan analisis semiotika (Wibawani et al. 2023).

Roland Barthes mengatakan semiotika adalah bidang yang mempelajari cara orang menafsirkan hal-hal yang berbeda dan menafsirkan objek yang tidak hanya membawa informasi tetapi juga menafsirkan tanda. Secara etimologis, semiotika berasal dari kata yunani "Semeion", yang berarti "tanda", dan secara terminologi, "semiotika" dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari berbagai macam objek

dan peristiwa melalui budaya sebagai tanda-tanda. Dari pemahaman ini, peneliti ingin mengetahui makna yang terkandung dalam gambar dalam film Layangan putus. Dengan menggunakan analisis semiotik Roland Barthes, kami dapat menginterpretasikan simbol visual, aural, dan linguistik film tersebut dengan menganalisis makna tanda melalui tiga bagian: konotasi, denotasi, dan mitos. Ketika pembicara menggunakan kata-kata, makna membantu mereka mengkomunikasikan pikiran mereka. Sementara konotasi sendiri menunjukkan maksud secara tidak langsung, denotasi menunjukkan maksud yang jelas. Mitos, di sisi lain, tidak dapat dilepaskan dari kehidupan budaya yang melandasi penciptaannya. Ada beberapa fakta yang sangat menarik tentang film layangan putus (Eksanti et al. 2023).

Semiotik Struktur, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur Bahasa. Menurut Roland Barthes, dengan mengaku pada pemikiran yang dipengaruhi Saussure tersebut, Barthes mengambangkan gagasan tentang signifikasi dua tahap (two order of signification). Dua tahap tersebut mengacu pada istilah denotasi dan konotasi untuk menunjukkan tingkatan makna. Makna denotasi adalah makna tingkat pertama yang bersifat objektif yang dapat diberikan terhadap lambang-lambang, yakni dengan mengaitkan secara langsung antara lambang dengan realitas atau gejala yang ditujukan. Kemudian makna konotasi adalah makna-makna yang dapat diberikan pada lambang-lambang dengan mengacu pada nilai-nilai budaya dan bertemu dengan perasaan serta emosi yang berada pada tingkatan kedua. Untuk mengidentifikasi penandaan dan peran tanda-tanda yang menimbulkan sebuah makna digunakan analisis semiotika. Selain itu analisis semiotika Roland Barthes menangkap pesan tersembunyi (makna konotatif) dari tanda-tanda dalam semua media dan film. Penggunaan analisis semiotika untuk mengkaji film yang dipastikan selalu dan melibatkan gambar, musik, dan kata-kata yang menjadi kajian semiotika (Hasna et al. 2023).

Gambar 2.1 Peta Tanda Roland Barthes

1. Signifier (Penanda)	2. Signified (Petanda)
	3. Denotative Sign (Tanda Denotatif)
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Signifikasi pertama yang dilakukan merupakan hubungan antara signifier (penanda) dan signifer (petanda) dalam sebuah tanda terhadap kualitas eksernal.

Barthes menyeutkan dengan denotasi atau makna nyata dari tanda, sedangkan konotasi adalah istilah Barthes untuk menunjukkan signifikan kedua. Menggambarkan interaksi ketika tanda bertemu dengan perasaan atau emosi pembaca, dan nilai-nilai sosialnya, konotasi mempunyai makna subjektif dan intersubjektif. Denotasi adalah tanda terhadap sebuah objek, sedangkan konotasi bagaimana menggambarkannya. Dengan keseluruhan tanda dalam denotasi berfungsi sebagai penanda pada konotasi. Aspek subjektif berkaitan kemampuan artistik dan daya kreativitas yang dibentuk kebudayaan, mitos, kepercayaan atau ketidaksadaran diri. Jadi, dalam konsep Barthes, tanda konotatif tidak sekedar makna tambahan namun juga mengandung dua bagian tanda denotatif yang melandasi keberadannya. Sesungguhnya inilah sumbangannya yang sangat berarti bagi penyempurnaan semiologi Saussure yang berhenti pada penandaan dalam tataran denotasi (Yahya 2023).

Dalam kajian semiotika memiliki Sembilan macam jenis untuk menggambarkan sistem tanda yang akan dianalisis untuk yaitu :

1. Semiotika Analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisis menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang, sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.
2. Semiotika Deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat kita alami sekarang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang.
3. Semiotika Faunal (zoomsemiotic), yakni semiotik yang khusus memperhatikan sistem tanda yang dihasilkan oleh hewan.
4. Semiotika Kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu.
5. Semiotik Naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan (folklore). Telah diketahui bahwa mitos dan cerita lisan, ada diantaranya memiliki nilai cultural tinggi.
6. Semiotik Natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam.
7. Semiotik Normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat oleh manusia yang berwujud norma-norma, misalnya rambu-rambu lalu lintas.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak Cipta milik Universitas Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Semiotik Sosial, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia yang berwujud lambang, baik lambang berwujud kata manapun lambang berwujud kata dalam satuan yang disebut kalimat.

2.2.2 Pemulihan Diri Perempuan

Pemulihan diri perempuan merupakan fenomena kultural yang mencerminkan cara perempuan disajikan atau digambarkan di berbagai media, konteks sosial, dan budaya. Dalam berbagai bentuk media seperti teks sastra, film, iklan, seni, dan platform lainnya, perempuan sering kali diberikan peran dan citra tertentu. Pemulihan ini tidak hanya menciptakan citra visual, tetapi juga memainkan peran penting dalam membentuk persepsi publik terhadap peran, identitas, dan kontribusi perempuan dalam masyarakat. Melalui narasi dan gambaran yang disajikan, pemulihan perempuan dapat membentuk dan memengaruhi pandangan masyarakat terhadap hak-hak, aspirasi, dan peran perempuan dalam berbagai konteks kehidupan. Oleh karena itu, analisis mendalam terhadap pemulihan perempuan menjadi kritis dalam memahami dan merespons dinamika gender, serta mempromosikan narasi yang lebih inklusif dan adil (Yuliastuti et al. 2021).

Dalam hal pemulihan diri perempuan, penting untuk mengakui bahwa pemulihan perempuan dalam media dan budaya mencerminkan kebiasaan dan prinsip yang dominan dalam masyarakat. Kadang-kadang, pemulihan ini dapat menyebabkan stereotip atau gambaran perempuan dengan cara yang lemah dan terbatas. Misalnya, perempuan sering digambarkan dengan fokus pada penampilan fisik atau sebagai objek seksi dalam beberapa media, yang dapat membedakan persepsi terhadap potensi dan keberagaman perempuan (Hafid et al. 2023).

Sebaliknya, pemulihan yang lebih progresif dan inklusif mendorong untuk melampaui batasan-batasan ini. Mereka memungkinkan pemahaman tentang perempuan sebagai individu yang memiliki latar belakang, kemampuan, dan keinginan yang beragam. Perempuan dapat digambarkan dengan cara yang lebih progresif sebagai orang yang kuat, cerdas, dan memberikan kontribusi besar dalam berbagai aspek kehidupan, seperti profesional, sosial, dan politik. Dengan mengubah pemulihan perempuan yang lebih kompleks dan membangun, kita dapat membangun narasi yang lebih seimbang dan mempromosikan penghargaan terhadap peran perempuan dalam masyarakat (Billah 2022).

Bagian penting dari analisis feminism adalah kajian tentang pemulihan perempuan, yang berusaha menggali dan mengurai cara perempuan dipemulih dalam berbagai media dan lingkungan sosial. Dalam konteks ini, analisis feminism

Hak Cipta Dilempungi Undang-Undang

berdampak pada persepsi masyarakat terhadap perempuan. Melalui pemahaman ini, para peneliti dan aktivis feministik dapat menekankan bagaimana pandangan masyarakat terhadap kelompok perempuan dipengaruhi oleh stereotip dan stereotip.

Studi ini juga menjelaskan bagaimana pemulihan perempuan yang terbatas membentuk norma dan nilai gender. Memahami bagaimana media dan budaya membuat cerita tentang perempuan dapat membantu meningkatkan kesadaran masyarakat tentang perlunya perubahan dalam pemulihan untuk mencapai kesetaraan gender dan menghargai peran perempuan yang beragam dalam masyarakat (Marwah et al. 2022).

2.2.3 Penyintas

Gambaran perempuan sebagai penyintas didefinisikan sebagai cara perempuan yang mengalami pengalaman traumatis atau tantangan berat yang dapat dipahami, digambarkan, atau digambarkan dalam media, seni, sastra, atau masyarakat pada umumnya. Konsep ini sering dikaitkan dengan perempuan yang telah melalui peristiwa traumatis seperti kekerasan seksual, mengaku, penyiksaan, atau peristiwa lainnya yang traumatis.

Dalam pemulihan ini, perempuan digambarkan sebagai individu yang bertahan dan mengalami transformasi akibat trauma tersebut. Pemahaman dan komunikasi seperti ini dapat memengaruhi cara masyarakat melihat perempuan yang menghadapi masalah. Mereka juga dapat mendorong perubahan sosial dan mendukung korban (Representasi Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Film Demi Nama Baik Kampus n.d.).

Penyalinannya sering digambarkan sebagai kekuatan, ketahanan, dan daya juang perempuan. Ini bertujuan untuk memerangi stereotip atau stigmatisasi yang mungkin terkait dengan perempuan yang mengalami pengalaman yang sulit. Selain itu, gambar-gambar ini dapat memberikan inspirasi dan dukungan kepada perempuan lain yang mengalami situasi serupa. Mereka juga dapat menekankan betapa pentingnya empati, pemahaman, dan dukungan masyarakat.

Penting untuk diingat bahwa pemulihan ini dapat bervariasi tergantung pada konteks budaya, sosial, dan politik tertentu, dan dapat tercermin dalam berbagai bentuk karya seni, tulisan, atau media lainnya. Selain itu, perlu diperhatikan bahwa pemulihan ini juga dapat mencerminkan pengalaman individu perempuan yang berbeda dan tidak selalu mewakili pengalaman yang seragam di antara mereka (Widiyaningrum 2021).

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2.2.4 Pemulihan Diri Perempuan Penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga

Isu mengenai kekerasan seksual di Indonesia tampaknya tidak pernah surut terus menjadi perhatian serius. Menurut data yang dirilis oleh Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPA), hingga tanggal 17 September 2022, tercatat sekitar 17.150 kasus kekerasan seksual yang terjadi di berbagai lingkungan, baik dalam lingkup personal maupun publik. Dari jumlah tersebut, mayoritas korban adalah perempuan, dengan angka mencapai 15.759 orang, sementara korban laki-laki berjumlah 2.729 orang (KemenPPPA, 2022). Data ini menunjukkan betapa rentannya perempuan terhadap kekerasan seksual, sekaligus menggarisbawahi pentingnya upaya serius untuk melindungi hak-hak mereka.

Pemulihan diri (*self-recovery*) adalah proses memperbaiki kondisi fisik, mental, dan emosional setelah mengalami stres, trauma, atau kelelahan. Proses ini melibatkan berbagai strategi, seperti istirahat yang cukup, praktik mindfulness, olahraga teratur, serta dukungan sosial. Menurut penelitian oleh Maslach & Leiter (2016), pemulihan diri sangat penting untuk mencegah burnout dan meningkatkan kesejahteraan psikologis. Selain itu, Keyes (2002) dalam konsep flourishing menekankan bahwa pemulihan diri tidak hanya sekadar kembali ke keadaan normal, tetapi juga mencapai tingkat fungsi yang lebih baik. Aktivitas seperti meditasi, terapi seni, atau menghabiskan waktu di alam juga dapat mempercepat pemulihan (Kaplan, 1995). Pada penelitian penulis menggunakan konsep dari Bass & Davis (dalam Widyaningsih, 2004) yang mengidentifikasi 14 tahapan yang mungkin dilalui seseorang sebelum mencapai self-healing (Savira and Nurriyana 2021). Tetapi penulis disini hanya menggunakan 6 dari 14 tahapan tersebut yaitu *decision to heal, the emergency stage, breaking silence, understanding it wasn't your fault, trusting yourself dan anger*, berikut penjelasannya:

1. *Decision to heal*, di mana keputusan untuk sembuh menjadi langkah krusial sekaligus menantang. Menurut penelitian terbaru oleh (Wampold 2023), komitmen untuk memulai proses penyembuhan merupakan prediktor signifikan terhadap keberhasilan pemulihan, karena memungkinkan individu untuk mengatasi emosi negatif seperti kesedihan dan rasa kehilangan. Dengan tekad yang kuat, seseorang dapat membangun ketahanan psikologis yang lebih baik, sehingga mampu kembali menjalani hidup dengan lebih positif. Selain itu, studi oleh (Neff and Germer 2022) menunjukkan bahwa kesungguhan dalam mengambil keputusan ini berkaitan erat dengan penerimaan diri (*self-acceptance*) dan keterbukaan emosional, yang pada akhirnya meningkatkan kemampuan adaptasi dalam menghadapi berbagai tantangan hidup. Dengan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

demikian, tahap decision to heal tidak hanya menjadi fondasi awal pemulihan, tetapi juga memperkuat kapasitas psikologis individu dalam jangka panjang.

2. *The emergency stage*, merupakan fase di mana individu menghadapi krisis sebagai respons alami setelah mengalami kejadian kehilangan. Pada tahap ini, setiap orang dapat menunjukkan reaksi yang berbeda, seperti kesedihan mendalam, kebingungan, atau bahkan kecemasan, tergantung pada kepribadian dan konteks kehilangan yang dialami (Worden 2018). Penting bagi individu untuk menyadari bahwa perasaan krisis ini bersifat sementara dan tidak akan berlangsung selamanya, meskipun pada saat itu terasa sangat berat. Penelitian terbaru oleh (Boerner et al. 2015) menekankan bahwa pemahaman tentang sifat sementara dari fase ini dapat membantu individu mengelola emosi mereka dengan lebih baik, sehingga memungkinkan transisi yang lebih sehat ke tahap selanjutnya dalam proses berduka. Dukungan sosial dan psikologis juga menjadi faktor kunci dalam membantu seseorang melewati the emergency stage dengan lebih efektif (Neimeyer 2012).

3. *Breaking silence*, menekankan pentingnya berbagi pengalaman traumatis dengan orang yang dipercaya sebagai langkah kunci dalam self-healing. Menurut penelitian terbaru oleh (Liu et al. 2023), mengungkapkan trauma kepada orang lain terutama dalam lingkungan yang suportif dapat mengurangi beban emosional, meningkatkan rasa kontrol, dan mempercepat pemulihan psikologis. Studi tersebut juga menemukan bahwa dukungan sosial yang positif berperan penting dalam memutus isolasi emosional yang sering dialami penyintas trauma. Selain itu, (Herman 2015) menyatakan bahwa proses breaking silence tidak hanya membantu individu memvalidasi pengalamannya, tetapi juga mengubah narasi trauma dari sesuatu yang dianggap tabu menjadi bagian dari proses penyembuhan yang dapat dikelola. Dengan demikian, berbagi cerita bukan hanya langkah terapeutik, tetapi juga bentuk pemberdayaan diri.

4. *Understanding it wasn't your fault*, menekankan pentingnya menyadari bahwa menyalahkan diri sendiri hanya akan memperlambat proses pemulihan. Banyak individu, terutama korban trauma atau pelecehan, cenderung meyakini bahwa mereka bertanggung jawab atas peristiwa buruk yang menimpakannya, padahal keyakinan ini justru memperpanjang penderitaan psikologis (Dye, 2021). Penelitian terbaru menunjukkan bahwa penerimaan diri dan pengakuan bahwa kesalahan tidak sepenuhnya berada di pihak korban dapat mengurangi gejala depresi dan kecemasan. Oleh karena itu, tahap ini menjadi krusial dalam terapi pemulihan trauma karena membantu individu melepaskan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

beban emosional yang tidak perlu dan memulai proses penyembuhan yang lebih sehat.

5. *Trusting yourself*, menekankan pentingnya mendengarkan suara hati untuk mengambil keputusan yang tepat. Pada fase ini, individu diajak untuk mempercayai intuisi dan nilai-nilai internal mereka, sehingga dapat bertindak sesuai dengan prinsip diri sendiri tanpa terlalu bergantung pada validasi eksternal. Menurut penelitian terbaru oleh Schaffner & Lüdecke (2023), kemampuan untuk mempercayai diri sendiri berkaitan erat dengan kematangan emosional dan resiliensi, yang memungkinkan seseorang menghadapi tantangan dengan lebih percaya diri. Studi ini juga menunjukkan bahwa individu yang mampu mengembangkan self-trust cenderung memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan kepuasan hidup yang lebih tinggi. Dengan demikian, tahap ini tidak hanya membantu dalam pengambilan keputusan, tetapi juga mendorong kesejahteraan psikologis secara keseluruhan.

6. *Anger* (kemarahan), mengindikasikan bahwa kemarahan merupakan respons emosional yang wajar dan alami setelah mengalami kehilangan. Menurut penelitian terbaru oleh Shear et al. (2023), kemarahan dalam proses berduka sering muncul sebagai reaksi terhadap perasaan ketidakadilan atau ketidakberdayaan. Namun, jika tidak dikelola secara sehat, kemarahan ini dapat berubah menjadi rasa bersalah yang mendalam atau bahkan perilaku destruktif, seperti pelampiasan emosi negatif terhadap diri sendiri atau orang lain. Studi oleh Stroebe & Schut (2023) dalam Grief and Bereavement Research menekankan pentingnya mekanisme coping adaptif, seperti terapi atau dukungan sosial, untuk mengarahkan kemarahan secara konstruktif dan mencegah dampak jangka panjang yang merugikan. Oleh karena itu, mengenali dan mengelola kemarahan dengan tepat menjadi langkah krusial dalam proses penyembuhan setelah kehilangan.

Kesimpulannya, pemulihan diri adalah proses multidimensi yang dapat dioptimalkan melalui pendekatan holistik yang menggabungkan self-compassion, resiliensi, mindfulness, dan dukungan sosial. Dengan menerapkan strategi berbasis bukti ini, individu tidak hanya pulih dari kesulitan tetapi juga berkembang menjadi versi diri yang lebih kuat dan berdaya.

Isu diskriminasi gender, khususnya terhadap perempuan, juga sering diangkat dalam film Indonesia. Film sebagai media massa yang populer dan memiliki pengaruh besar seringkali merefleksikan realitas sosial, termasuk dominasi pria dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

posisi perempuan yang cenderung dipinggirkan dalam struktur masyarakat patriarki (Mulvey 1975). Perempuan sering digambarkan sebagai kelompok subordinat, yaitu kelompok sosial yang menempati posisi lebih rendah dan kurang dihargai dalam hierarki sosial (Beauvoir, Rowbotham, and Beauvoir 2011). Mereka seringkali bergantung pada kelompok yang memiliki kekuasaan dan dominasi, sehingga mengalami kesulitan dalam mengakses sumber daya dan peluang yang setara. Dalam perspektif film feminis, film seharusnya dapat menjadi alat ideologis untuk melawan stereotip negatif tentang perempuan yang kerap diperkuat oleh media (Haskell and Dargis 2016). Film memiliki potensi untuk mengubah narasi dan memberikan pemulihannya yang lebih adil serta memberdayakan perempuan (Gauntlett 2010).

Analisis semiotika dalam pemulihannya perempuan sebagai penyintas kekerasan dalam rumah tangga (KDRT) pada series Layangan Putus dapat dilakukan dengan mengidentifikasi mengenai proses pemulihannya yang dialami oleh para korban (Barthes and Barthes 1977).

2.2.5 Series dalam film

Menurut Himawan bahasa film adalah bahasa suara dan bahasa gambar. Film sendiri sebenarnya memiliki berbagai pengertian yang cukup beraneka ragam, tentunya hal ini tergantung dari mana sudut pandang orang yang membuat definisinya. Salah satunya adalah definisi film dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yakni film merupakan selutip tipis yang dibuat dari seluloid untuk tempat gambar negatif (yang akan dimainkan di bioskop). Film juga diartikan sebagai lakon (cerita) gambar hidup. Sedangkan menurut Onong Uchjana Effendy, film merupakan medium komunikasi yang ampuh, bukan saja untuk hiburan tetapi juga untuk penerangan dan pendidikan (Rakhmat et al. 2023). Film juga dikenal sebagai movie atau foto bergerak adalah serangkaian gambar diam yang ketika diitampilkan dilayar akan menciptakan ilusi gambar yang bergerak. Film memiliki nilai seni tersendiri, film tercipta sebagai karya dari tenaga-tenaga kreatif profesional dibidangnya, film sebagai benda seni secara artistic bukan rasional (Ramadhani et al. 2023).

Film sebagai wujud dari sebuah pemulihannya realitas sosial masyarakat yang mencoba membentuk dan menghadirkan realitas yang ada di masyarakat berdasarkan kode, simbol, konvensi, mitos dan ideologi dari kebudayaan masyarakat (Ningsih et al. 2023). Definisi Film sendiri menurut Undang-Undang No 8 Tahun 1992 tentang Perfilman, Film merupakan karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan atas sinematografi dengan direkam dengan pita seluloid, pita video, piringan video, dan/atau bahan dari

© Hak Cipta**milik UIN SUSKA RIAU****Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

hasil penemuan teknologi lainnya dalam bentuk lainnya, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses yang lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan dan atau ditayangkan dengan menggunakan sistem proyeksi mekanik, elektronik, dan lainnya (Santoso 2023).

Series pada film, atau yang lebih dikenal sebagai serial televisi atau web series adalah bentuk penyajian cerita yang dibagi menjadi beberapa episode atau musim. Berbeda dengan film yang biasanya memiliki durasi terbatas dan cerita yang selesai dalam satu kali tayang, series menawarkan narasi yang lebih panjang dan kompleks. Hal ini memungkinkan pengembangan karakter, alur cerita, dan dunia fiksi yang lebih mendalam. Series dapat memiliki berbagai genre, seperti drama, komedi, thriller, atau sci-fi, dan sering kali dirancang untuk menarik penonton agar terus mengikuti perkembangan cerita dari episode ke episode. Salah satu keunggulan series adalah kemampuannya untuk membangun hubungan emosional antara penonton dan karakter-karakter dalam cerita. Dengan durasi yang lebih panjang, penonton dapat menyaksikan evolusi karakter, konflik yang berkelanjutan, serta twist dan turn yang membuat cerita semakin menarik.

© Hak Cipta milik UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

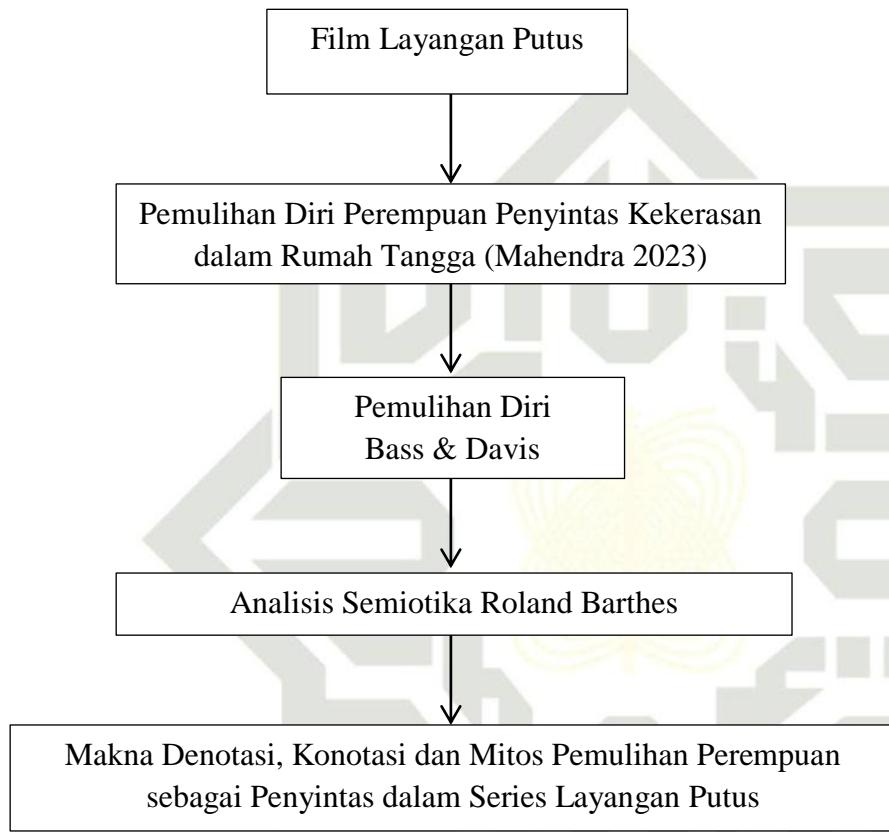
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penyelesaian tugas akhir, dan penyelesaian tesis.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan deskripsi atau gambaran posisi masing-masing variabel dan bagaimana hal itu akan dipahami dalam hubungan dengan variabel lain. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini sebagai berikut.



Gambar 2.2

Kerangka Pikir

Sumber : Olahan Peneliti

Roland Barthes mengatakan penggunaan makna pada tingkat konotasi teks ini adalah penciptaan mitos, untuk melakukan analisis, film ini dibagi berdasarkan scene dan setiap scene dilakukan analisis terhadap setiap penanda yang muncul untuk mengetahui makna denotatif pada signifikan dan penanda tahap pertama.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Analisis semiotika, sebagai pendekatan teoritis yang diterapkan dalam penelitian ini, memungkinkan dilakukannya eksplorasi yang mendalam dan kompleks terhadap data. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, yang memungkinkan peneliti untuk menggali pemahaman yang lebih kaya dan mendetail tentang fenomena yang diteliti. Penelitian ini juga mengadopsi paradigma konstruktivis, yang menekankan bahwa realitas dan makna dibangun secara sosial melalui interaksi dan interpretasi manusia (Kristanty et al. 2023). Fokus penelitian ini adalah pada bagaimana simbol, gambar, atau kata-kata digunakan dalam konteks politik untuk mempeliharkan makna atau ide tertentu, serta bagaimana masyarakat memahami dan menginterpretasikan makna atau ide tersebut. Konsep-konsep kunci dalam semiotika, seperti signifier (penanda) dan signified (petanda), digunakan oleh peneliti untuk menganalisis bagaimana tanda-tanda tersebut berfungsi dan dipahami dalam konteks sosial dan politik. Dengan demikian, analisis semiotika tidak hanya membantu peneliti memahami cara masyarakat memaknai dan menginterpretasikan simbol-simbol tersebut, tetapi juga mengungkap bagaimana makna atau ide tersebut dibentuk, diperjuangkan, dan dipengaruhi oleh dinamika sosial, budaya, dan politik (Assyakurrohim et al. 2022).

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan tujuan untuk mengungkap nilai-nilai moral yang terkandung dalam Series Layangan Putus. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, di mana peneliti akan mengamati secara seksama setiap adegan dalam serial tersebut. Dengan demikian, penelitian ini membutuhkan rentang waktu penelitian dari Desember 2024 – Februari 2025.

3.3 Sumber Data dan Penelitian

3.3.1 Data Primer

Data primer, merupakan informasi utama dalam penelitian, meliputi sumber data berupa data korpus. Dan baik itu berupa riset (orang) baik individu atau kelompok, hasil pengamatan berupa kejadian atau kegiatan. Data ini lebih mencerminkan apa yang dilihat karena diperoleh secara langsung. Peneliti membahas Series Layangan Putus (Azhari et al. 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

3.3.2 Data sekunder

Data sekunder berasal dari data primer yang diambil secara tidak langsung, data ini biasanya diambil dari dokumen-dokumen laporan, karya tulis orang lain, majalah, koran atau arsip lainnya sebagai bahan perlengkap penelitian. Pada penelitian ini peneliti mendapatkan data sekunder dengan memanfaatkan sumber seperti artikel jurnal, buku, dan dokumentasi yang berkaitan dengan penelitian ini (Sepriyanti 2023).

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data adalah bagian instrumen pengumpulan data yang menentukan berhasil atau tidaknya suatu penelitian. Kesalahan penggunaan metode atau metode pengumpulan data yang tidak digunakan semestinya berakibat fatal terhadap hasil-hasil penelitian yang dilakukan. Dalam melakukan penelitian, peneliti melakukan pengumpulan data dengan langsung menonton Series Layangan Putus untuk melakukan analisis terhadap Pemulih Perempuan sebagai Penyintas dalam Series Layangan Putus (Studi Semiotika Roland Barthes). Dalam penelitian ini peneliti hanya meneliti scene (adegan) yang mengandung unsur nilai moral didalamnya (Ardiansyah et al. 2023).

3.4.1 Dokumentasi

Dokumentasi adalah data tentang hal-hal yang dapat ditemukan diarsip, buku, surat kabar, majalah, dan bentuk dokumentasi lainnya. Sumber non manusia digunakan dalam metode dokumentasi ini, namun informasinya cukup bermanfaat karena sudah tersedia. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data atau dokumentasi dari arsip-arsip yang dibutuhkan (Santoso 2023).

3.4.2 Obeservasi Pengamatan Film

Dalam teknik pengumpulan data selain dokumentasi, penelitian ini menggunakan teknik observasi pengamatan series, yang mana pengamatan film ini dilakukan dengan cara menonton series Layangan Putus secara berulang-ulang berikut adegan dan dialog melalui media laptop dan handphone untuk menemukan data penelitian ini (Rifa'i 2023).

3.5 Validitas Data

Untuk memastikan keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan untuk memverifikasi keandalan data

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3.6 Teknik Analisi Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan metodologi kualitatif dengan menerapkan analisis semiotika untuk mengkaji pemulihian perempuan sebagai penyintas dalam serial Layangan Putus. Metode analisis yang digunakan merujuk pada teori semiotika Roland Barthes, yang membagi tanda menjadi dua tingkat penandaan, yaitu denotasi dan konotasi. Melalui pendekatan ini, peneliti berupaya mengungkap makna subjektif yang terkandung dalam serial tersebut, khususnya pesan-pesan tersirat yang menjadi fokus utama penelitian. Proses analisis dimulai dengan mengidentifikasi dan mengklasifikasikan adegan-adegan dalam Layangan Putus yang relevan dengan rumusan masalah penelitian (Sugiana et al. 2023). Data tersebut dianalisis melalui tahapan sebagai berikut:

1. Pengamatan terhadap bentuk, konsep dan penandaan secara keseluruhan dari adegan Series Layangan Putus.
2. Menganalisis tanda. Dalam tahap ini penulis akan fokus mengidentifikasi sistem penanda, kode-kode sinematik, dan tata Bahasa apa saja yang digunakan dalam membentuk sistem penanda tersebut.
3. Menentukan makna denotasi dan konotasi, yang penjelasannya akan dijabarkan dalam bentuk tabel visual dari potongan adegan pada setiap scenes, transkip dialog, dan jenis-jenis shot dalam series layangan putus yang mempresentasikan tokoh dari Kinan.

Langkah-langkah analisis akan dilakukan peneliti dalam penelitian Series Layangan Putus sesuai dengan teori Roland Barthes, Tanda dan kode dalam series tersebut akan membangun makna pesan secara utuh.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

**BAB IV
GAMBARAN UMUM****4.1 Profil Series Layangan Putus****Gambar 4.1****Poster Series Layangan Putus****Sumber : [Https://WeTV](https://WeTV)**

Series Layangan Putus, yang ditayangkan perdana di aplikasi WeTV dan iflix pada 26 November 2021, menjadi salah satu film paling terkenal di media sosial. Series tersebut diproduksi oleh MD Entertainment (Multi Dimensia Entertainment), disutradarai oleh Benni Setiawan, dan dibintangi oleh Putri Marino (Kinan), Reza Rahadian (Aris), dan Anya Geraldine (Lydia). Series Layangan Putus yang diangkat dari curahan hati yang menjadi viral di media sosial Facebook pada tahun 2019 lalu. Selanjutnya Mommy ASF yang juga dikenal sebagai Eka Nur Prasetyawati, menulis novel dengan judul Layangan Putus. Dalam series Layangan Putus, Kinan mencoba mempertahankan rumah tangganya karena Aris, suaminya, diduga berselingkuh di belakangnya. Pada awalnya, Kinan tidak percaya bahwa Aris berselingkuh karena dia mengenalinya sebagai suami dan ayah yang baik. Kinan memiliki nasib buruk ketika dia menemukan bahwa Aris memiliki kekasih lain (Putri Laras Sati et al. 2023).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Layangan Putus

Series Layangan Putus juga mendapat tanggapan negatif dari beberapa orang

di masyarakat karena menganggap beberapa adegan yang ditampilkan secara salah. Namun, opini negatif tersebut dapat dihilangkan setelah pemutaran series. Series Layangan Putus mengangkat tema perselingkuhan, yang merupakan masalah umum dalam rumah tangga. Selain itu, series ini didasarkan pada kisah nyata dari penulis novel Layangan Putus, Mommy Asf. Dalam series ini, Kinan, yang diperankan oleh Putri Marino, dan Aris, yang diperankan oleh Reza Haradian, adalah pasangan suami istri yang memiliki satu anak perempuan yang disebut Raya dan tengah menantikan kelahiran anak keduanya. Namun, Kinan selalu membayangkan menjadi pilot layang-layang untuk keluarganya, dan Aris dan Kinan berperan sebagai pilot layang-layang. Namun, mereka tidak yakin ke mana harus terbang ketika tali layang-layang putus. Kinan mengetahui bahwa Aris berubah secara tiba-tiba ketika ada orang ketiga di rumah mereka. Aris bertemu dengan Lydia, yang diperankan oleh Anya Geraldine, seorang psikolog anaknya. Tanpa sepengetahuan Kinan, mereka menjalin hubungan asmara terlarang. Kinan juga tidak tahu bahwa mereka sedang mengandung anak kedua mereka atau sering dikaitkan dengan perselingkuhan. Suara istri-istri yang diselingkuhi oleh suaminya digambarkan dalam film layangan putus.

Trend Layangan Putus menjadi salah satu topik paling populer, melampaui jumlah pencarian acara lain, menurut tren analisis Google. Pencarian internet dan berbagai platform media sosial merasakan popularitasnya. Di Twitter, Instagram, dan TikTok, tagar dan diskusi tentang konflik dalam cerita, terutama cerita perselingkuhan Kinan, Aris, dan Lydia, menjadi tren. Serial series Layangan Putus mengumpulkan 15 juta penonton dalam satu hari, menempati peringkat pertama sebagai tayangan terpopuler selama dua minggu berturut-turut. Layangan Putus bukan hanya fenomena lokal; itu ditayangkan di 25 negara, dan telah membuktikan bahwa ceritanya menarik bagi semua orang karena mengangkat tema hubungan rumah tangga, pengkhianatan, dan perjuangan perempuan konflik menghadapi emosional. Kesuksesan ini menunjukkan kualitas produksi series dan kemampuan narasi lokal untuk diterima di pasar internasional.

Dengan tren yang terus berkembang, posisi Indonesia di industri hiburan digital semakin menguat, membuka lebih banyak peluang bagi produk-produk lokal untuk menjangkau audiens internasional. Kesuksesan serial seperti Layangan Putus tidak hanya menandai keberhasilan dalam hal popularitas, tetapi juga menjadi bukti bahwa konten lokal mampu bersaing di kancah global. Serial ini berhasil menarik perhatian tidak hanya karena alur cerita yang menghibur, tetapi juga karena keberaniannya mengangkat tema-tema sensitif yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Keberhasilan Layangan Putus memicu pembicaraan publik yang lebih

uas tentang isu-isu penting, seperti kepercayaan dalam pernikahan, peran gender, serta dampak perselingkuhan terhadap dinamika keluarga (Kartini 2023).

4.2 Profil Pemeran Utama dan Karakter

4.2.1 Putri Marino – Memerankan Karakter Kinan

Gambar 4.2 Putri Marino



Sumber : <https://encrypted-tbn2.com>.

Series Layangan Putus, seperti yang kita ketahui, bercerita tentang perjalanan rumah tangga seorang perempuan bernama Kinan, yang dipenuhi dengan berbagai konflik emosional dan masalah perselingkuhan. Putri Marino lahir di Bali pada tanggal 4 Agustus 1993 dan memiliki latar belakang budaya yang kaya karena berasal dari Bali dan Italia. Ia bukan hanya seorang aktris, tetapi juga istri dari aktor terkenal Indonesia, Chicco Jerikho Jarumillind. Reputasinya sebagai aktris terkemuka di Indonesia semakin diperkuat oleh penampilannya dalam Layangan Putus.

4.2.2 Reza Rahadian – Memerankan Karakter Aris

Gambar 4.3 Reza Rahardian



Sumber : <https://encrypted-tbn2.com>.

Reza Rahadian sudah tidak asing lagi di dunia akting, terutama bagi pecinta film Tanah Air. Ini adalah model dan aktor Indonesia yang lahir di Bogor pada 5 Maret 1987, dengan darah Iran dan Ambon. Nama lengkapnya Reza Rahadian Matulessy, dia memulai karir hiburannya dengan menjadi juara Favorite Top Guest dalam pemilihan model majalah Aneka Yess! pada tahun 2004.

4.2.3 Anya Geraldine – Memerankan Karakter Lydia

Gambar 4.4 Anya Geraldine



Sumber : <https://encrypted-tbn2>.

Dalam drama Layangan Putus, Aris memiliki hubungan rahasia dengan seorang wanita bernama Lydia. Nur Amalina Hayati, juga dikenal sebagai Anya Geraldine, berperan sebagai Lydia. Anya Geraldine sebenarnya adalah nama panggung yang diberikan ayahnya kepada wanita kelahiran Jakarta, yang lahir pada tanggal 15 Desember 1995. Dia adalah seorang pengusaha, model, aktris, dan selebriti internet dari Indonesia. Pemain Layangan Putus yang satu ini berperan sebagai Lydia, seorang perempuan dewasa modern yang cantik dan sukses sebagai psikolog anak. Dilaporkan bahwa Lydia adalah seorang psikolog profesional yang sering memberikan terapi psikologis kepada anak-anak yang mengalami konflik dengan kedua orangtuanya yang tidak harmonis. Memiliki pekerjaan yang baik tidak membuat Lydia berhati-hati tentang kisah cintanya sendiri. karena dia malah menjadi pengganggu rumah tangga orang lain.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

4.2.4 Frederika Alexis Cull – Memerankan Karakter Miranda
Gambar 4.5 Frederika Alexis Cull

Sumber : <https://www.google.com/url>

Dia bernama lengkap Frederika Alexis Cull dan lahir pada tanggal 5 Oktober 1999. Dia berasal dari Indonesia dan Inggris. Sosok Frederika agak baru di industri perfilman Indonesia. Namun, perannya memerankan peran Miranda dalam serial televisi Layangan Putus membuat namanya menjadi sangat terkenal. Frederika awalnya adalah aktivis dan model berkebangsaan Indonesia sebelum memulai karirnya sebagai aktris. Dia juga pemenang Miss Indonesia 2019 sebagai wakil dari Provinsi DKI Jakarta 1. Dia juga mewakili Indonesia di Miss Universe 2019 dan berada di posisi 10 besar.

4.2.5 Requel Katie – Memerankan Karakter Lola
Gambar 4.6 Requel Katie

Sumber : <https://www.google.com/url?sa=i&url=https%3A%2F%2F>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam drama Layangan Putus, Kinan memiliki teman bernama Lola, seorang pengacara. Lola menangani masalah rumah tangga seseorang yang ingin bercerai. Karena dia adalah salah satu sahabat Kinan yang masih melajang, Lola menyadari gelagat mencurigakan dari suami sahabatnya, Aris. Dia hanya bingung dan tidak tahu bagaimana mengkomunikasikan dugaannya kepada Kinan, sahabatnya. Sampai suatu hari, Kinan datang kepada Lola untuk meminta bantuan untuk melacak nomor ponsel seseorang yang ada di buku telepon Aris. Meskipun dia tahu ada yang tidak beres dengan rumah tangga sahabatnya, Lola tetap menolak untuk bertanya lebih jauh karena menghargai Kinan. Oleh karena itu, Kinan terus menegaskan bahwa dia hanya ingin membantu temannya memeriksa suaminya.

4.2.6 Marthino Lio – Memerankan Karakter Andre**Gambar 4.7 Marthino Lio**

Sumber : <https://www.google.com/url>

Pada serial drama Layangan Putus, Marthino Lio berperan sebagai Andre. Laki-laki kelahiran Surabaya, 26 Januari 1989 ini adalah seorang aktor dan penyanyi Indonesia yang sudah memulai karier sejak tahun 2004 silam. Hampir dua dekade terjun di dunia hiburan Indonesia, laki-laki bernama lengkap Rafael Guilerno Marthino Lio ini telah muncul di puluhan judul sinetron, web series, hingga film layar lebar di Indonesia. Dalam dramanya, pemain Layangan Putus yang satu ini berperan sebagai Andre yang berprofesi sebagai dokter. Saat dulu, Andre pernah ditugaskan di rumah sakit yang sama dengan Kinan. Jika dilihat dari adegan kilas balik, Andre sepertinya menyimpan rasa pada Kinan, namun dia tidak berhasil mendapatkan hati perempuan itu. Kembali ke masa sekarang, Andre menjadi tokoh yang membantu Kinan saat mengalami kesulitan saat Aris sedang berkencan dengan Lydia dan tidak bisa dihubungi. Kehadiran Andre dalam drama ini pun menambah seru jalannya cerita.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB IV

PENUTUP

6.1 Kesimpulan

Penelitian ini mengungkap berbagai aspek terkait peran dan posisi perempuan, ekspresi emosional, serta proses pemulihan yang dialami oleh perempuan sebagai penyintas dalam konteks rumah tangga. Melalui pendekatan semiotika, penelitian ini berhasil mengidentifikasi bagaimana pemulihan perempuan dalam series tersebut tidak hanya menggambarkan realitas sosial yang kompleks, tetapi juga memberikan ruang untuk memahami dinamika internal dan eksternal yang dihadapi oleh perempuan dalam situasi yang penuh tekanan. Proses pemulihan yang digambarkan dalam series ini memberikan gambaran yang realistik tentang bagaimana perempuan berusaha bangkit dari keterpurukan. Proses pemulihan tidak digambarkan sebagai sesuatu yang instan atau mudah, melainkan melalui tahapan yang panjang dan penuh tantangan. Penelitian ini menganalisis pemulihan diri perempuan sebagai penyintas Kekerasan dalam Rumah Tangga (KDRT) pada series Layangan Putus melalui pendekatan semiotika Roland Barthes. Berikut kesimpulan yang sesuai dengan tahapan self-healing yang digunakan:

1. *Decision to Heal*

Kinan mengambil keputusan untuk menyembuhkan diri setelah menyadari bahwa hubungannya dengan Aris bersifat toksik. Tahap ini ditandai dengan komitmennya untuk fokus pada kebahagiaan diri dan anaknya, Raya. Adegan bermain layangan bersama Raya melambangkan kebebasan dan harapan baru, menunjukkan bahwa Kinan siap melepaskan masa lalu dan membangun kehidupan yang lebih baik.

2. *The Emergency Stage*

Kinan mengalami fase krisis emosional yang mendalam, terutama setelah kehilangan anaknya dan menghadapi pengkhianatan Aris. Adegannya di makam anaknya, yang disertai hujan, menggambarkan kesedihan dan upaya penyucian diri. Tahap ini menunjukkan betapa beratnya beban psikologis yang dialami penyintas KDRT.

3. *Breaking Silence*

Kinan mulai membuka diri dengan berbagi pengalaman traumatisnya kepada orang terdekat, seperti sahabat dan orangtuanya. Tahap ini menegaskan pentingnya dukungan sosial dalam proses pemulihan. Dengan memutus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kebisuan, Kinan tidak hanya melepaskan beban emosional tetapi juga menantang stigma sosial yang sering membungkam korban KDRT.

Understanding It Wasn't Your Fault

Awalnya, Kinan menyalahkan diri sendiri atas kegagalan pernikahannya. Namun, ia perlamban menyadari bahwa perselingkuhan dan kekerasan yang dialaminya bukanlah kesalahannya. Proses ini membantu Kinan melepaskan beban emosional dan memulihkan harga dirinya.

Trusting Yourself

Kinan menunjukkan kepercayaan diri yang tinggi saat memperjuangkan haknya di pengadilan, termasuk hak asuh atas Raya. Tahap ini mencerminkan kematangan emosional dan ketahanannya dalam menghadapi ketidakadilan. Kemenangannya di pengadilan menjadi simbol pembebasan dari ketergantungan emosional pada Aris.

6. Anger

Kemarahan Kinan terhadap Aris dan Lydia merupakan respons alami terhadap ketidakadilan yang dialaminya. Adegan konfrontasi menunjukkan bahwa kemarahan dapat menjadi alat yang sehat untuk menegaskan batasan diri dan menuntut penghormatan. Tahap ini juga menantang stereotip gender yang menganggap perempuan tidak boleh marah.

Series Layangan Putus berhasil merepresentasikan pemulihan diri perempuan penyintas KDRT secara multidimensional. Proses self-healing Kinan melibatkan dukungan sosial, penerimaan diri, dan keberanian untuk melawan ketidakadilan. Representasi ini tidak hanya mencerminkan realitas sosial tetapi juga memberikan inspirasi bagi penyintas KDRT lainnya untuk bangkit dari keterpurukan. Penelitian ini juga menegaskan bahwa media seperti film dan series dapat menjadi alat yang efektif untuk menyampaikan pesan tentang ketahanan dan pemulihan perempuan dalam menghadapi kekerasan domestik.

6.2 Saran

Dari hasil penelitian yang telah dipaparkan, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan:

1. Analisis semiotika merupakan metode yang tepat untuk meneliti kedalam makna, termasuk makna yang terkandung dalam sebuah karya visual seperti film atau series. Oleh karena itu, penelitian semacam ini sebaiknya lebih dikembangkan di kalangan mahasiswa, agar mereka tertarik untuk memaknai simbol-simbol dan pesan yang terdapat dalam kehidupan sehari-hari,

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

khususnya yang berkaitan dengan pemulihian perempuan sebagai penyintas dalam rumah tangga. Melalui penelitian analisis semiotika yang berkelanjutan, diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan perfilman Indonesia, khususnya dalam menyajikan narasi-narasi yang mendalam tentang isu-isu sosial seperti kekerasan dalam rumah tangga, ekspresi emosional, dan proses pemulihian perempuan.

2. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dalam kajian semiotika Roland Barthes, khususnya dalam menganalisis makna denotasi, konotasi, dan mitos yang terkandung dalam sebuah karya visual. Pemulihan perempuan sebagai penyintas dalam series Layangan Putus dapat menjadi bahan refleksi bagi peneliti maupun praktisi perfilman untuk lebih memahami bagaimana media dapat menyampaikan pesan moral dan sosial yang relevan dengan realitas kehidupan.

Series Layangan Putus diharapkan tidak hanya berfungsi sebagai hiburan semata, tetapi juga sebagai media edukatif yang memberikan panduan bagi para profesional perfilman. Dengan menekankan kedalaman makna, series ini dapat menjadi inspirasi bagi mereka yang bekerja dalam industri kreatif untuk lebih memperhatikan narasi, karakterisasi, dan pesan yang ingin disampaikan. Pemulihan perempuan dalam series ini, termasuk peran, posisi, ekspresi emosional, dan proses pemulihannya, memberikan perspektif baru tentang bagaimana sebuah karya dapat memengaruhi pemikiran dan perasaan penonton. Oleh karena itu, diharapkan series ini dapat menjadi contoh bagi para praktisi perfilman untuk lebih memperhatikan kualitas dan substansi karya mereka, khususnya dalam menyajikan tema-tema yang relevan dengan isu-isu sosial.

Selain itu, series ini diharapkan dapat menjangkau lebih banyak penonton dan memberikan dampak positif yang lebih luas. Dengan menyampaikan pesan penting tentang kehidupan sehari-hari, khususnya terkait perjuangan perempuan sebagai penyintas dalam rumah tangga, series ini dapat menjadi teladan bagi praktisi perfilman untuk mengeksplorasi tema-tema yang mendalam dan relevan dengan realitas sosial. Dengan demikian, karya-karya sejenis diharapkan tidak hanya memiliki nilai hiburan, tetapi juga nilai edukatif yang mampu menginspirasi dan mengedukasi masyarakat luas.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR PUSTAKA

1. Wildatusholiha Ridwana, Reindy Aziqar Pasya, And Marudut Bernad tua Simanjuntak. 2022. "Moral Value Of Series 'Layangan Putus' Written By Eka Nur Prasetyawati." *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan (Jurdikbud)* 2(1):75–79. Doi:10.55606/Jurdikbud.V2i1.132.
2. Aini, Aulia Putri Nur, Dwidya Syawaly, And Dimas Putra. 2021. "Sebuah Kisah Tentang May: Representasi Trauma Coping Dalam Film 27 Steps Of May." *Tuturlogi* 2(2):155–67. Doi:10.21776/Ub.Tuturlogi.2021.002.02.5.
3. Ardiansyah, Risnita, And M. Syahran Jailani. 2023. "Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian Ilmiah Pendidikan Pada Pendekatan Kualitatif Dan Kuantitatif." *Jurnal Ihsan : Jurnal Pendidikan Islam* 1(2):1–9. Doi:10.61104/Ihsan.V1i2.57.
4. Assyakurrohim, Dimas, Dewa Ikhram, Rusdy A. Sirodj, And Muhammad Win Afgani. 2022. "Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif." *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3(01):1–9. Doi:10.47709/Jpsk.V3i01.1951.
5. Azhari, Devi Syukri, Zihnil Afif, Martin Kustati, Nana Sepriyanti, And Uin Mahmud Yunus Batusangkar. 2023. "Penelitian Mixed Method Research Untuk Disertasi."
6. Barthes, Roland, And Roland Barthes. 1977. *Elements Of Semiology*. 34. [Print]. New York, Ny: Hill And Wang.
7. Beauvoir, Simone De, Sheila Rowbotham, And Simone De Beauvoir. 2011. *The Second Sex*. London: Vintage.
8. Billah, Nasta Syafrina. 2022. "Representasi Pemberdayaan Perempuan Dalam Iklan Grabcar Versi #Amanuntuksemua: (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Medialog: Jurnal Ilmu Komunikasi* 5(1):44–54. Doi:10.35326/Medialog.V5i1.1242.
9. Boerner, Kathrin, Margaret Stroebe, Henk Schut, And Camille B. Wortman. 2015. "Theories Of Grief And Bereavement." Pp. 1–10 In *Encyclopedia Of Geropsychology*, Edited By N. A. Pachana. Singapore: Springer Singapore.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Cut Nalda Sari, Maimunah Br Nasution, Hasan Sazali, And Maulana Andinata Dalimunthe. 2023. "Representasi Feminisme Penerimaan Diri Dalam Video Klip Lagu Tutur Batin." *Jurnal Riset Rumpun Seni, Desain Dan Media* 2(1):08–14. Doi:10.55606/Jurrsendem.V2i1.800.

Eksanti, Adinda Rahma, Merry Fridha Tri Palupi, And Irmasantri Danadharta. 2023. "Analisis Semiotika Misogini Pada Film Brimstone."

Emeraldien, Fikry, Nirwana Esa, Putri Erlinda, And Salma Ardhani. 2023. "Representation Of Alone Together In Family Communication In The Film 'Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini.'" *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 11(1). Doi:10.30656/Lontar.V11i1.5842.

Fadhill Adhim, Muhammad, Sulyana Dadan, Hendri Restuadhi, And Tri Wuryaningsih. 2024. "Diskriminasi Perempuan Penyandang Difabel Dalam Drama Korea Extraordinary Attorney Woo (2022)." *Innovative: Journal Of Social Science Research* 4(1):4807–22. Doi:10.31004/Innovative.V4i1.6011.

Gauntlett, David. 2010. *Media, Gender And Identity: An Introduction*. 2nd Ed. London New York: Routledge.

Hafid, Abdul, Ismail Marzuki, And Asri Palahidu. 2023. "Representasi Perempuan Dalam Novel Biografi Jejak Sang Pencerah Karya Didik L Hariri Dan Relevansinya Dalam Pengajaran Sastra."

Haskell, Molly, And Manohla Dargis. 2016. *From Reverence To Rape: The Treatment Of Women In The Movies*. Third Edition. Chicago ; London: The University Of Chicago Press.

Hasna Alifah, Aqsyah Rahma Anjani, Rizal Nurdiyatnika, And Zikri Fachrul Nurhadi. 2023. "Analisis Semiotika Pesan Moral Dalam Drama Korea." 2(10).

Herman, Judith Lewis. 2015. *Trauma And Recovery: The Aftermath Of Violence ; From Domestic Abuse To Political Terror*. 2015 Edition. New York: Basic Books.

Hidayati, Amelia, Muhammad Zaini, And Amalia Rezeki. 2024. "Validitas Dan Daya Tarik Buku Ensiklopedia Famili Lauraceae Dalam Melatihkan Keterampilan Berpikir Kritis." 3(2).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Husna, Asmaul, And Yuhdi Fahrimal. 2021. "Representasi Perempuan Berdaya Pada Akun Instagram @Rachelvenna." *Jurnal Studi Komunikasi Dan Media* 25(2):131. Doi:10.31445/Jskm.2021.3801.
- Johnson, Michael P. 2005. "Domestic Violence: It's Not About Gender—Or Is It?" *Journal Of Marriage And Family* 67(5):1126–30. Doi:10.1111/J.1741-3737.2005.00204.X.
- Kaisar, Muhamad, And Yudi Kurniawan. 2022. "Gambaran Resiliensi Perempuan Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga." *Psikodimensia* 21(2):206–15. Doi:10.24167/Psidim.V21i2.4669.
- Kanzunnudin, Mohammad. 2022. "Analisis Semiotik Roland Barthes Pada Puisi 'Ibu' Karya D. Zawawi Imron (Semiotic Analysis Of Roland Barthes At 'Ibu' Poetry By D. Zawawi Imron)." *Sawerigading* 28(2). Doi:10.26499/Sawer.V28i2.1040.
- Kartini. 2023. "Analisis Semiotik Roland Barthes Dalam Film Layangan Putus." *Jurnalcahayamandalika(Jcm)*.
- Kristanty, Shinta, Riyodina G. Pratikto, And Muhammad Syahru Romadhon. 2023. "Analisis Semiotika Tentang Makna Peran Istri Dalam Film Surga Yang Tak Dirindukan 3." *Kartala* 2(2):1–16. Doi:10.36080/Kvs.V2i2.70.
- Kübler-Ross, Elisabeth. 1997. *On Death And Dying*. New York: Scribner.
- Laila Afrilia Riyadi, Ana Fitriana Poerana, And Nurkinan. 2022. "Representasi Rasa Kehilangan Pada Iklan XI Axiata Versi 'Pesanan Untuk Raka' Di Youtube (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Youtube): (Analisis Semiotika Roland Barthes Pada Iklan Youtube)." *Jurnal Komunikatio* 8(1):1–18. Doi:10.30997/Jk.V8i1.4774.
- Liu, Qimin, Ruolin Lu, Bridget A. Nestor, Sophia R. Lubarsky, Elizabeth A. Nick, Yinghao Zhang, Abigail J. Lovette, Megan E. Gabruk, Joseph L. Rodgers, And David A. Cole. 2023. "Types, Subtypes, And Clinical Correlates Of Peer Victimization In College: A System Science Perspective." *Psychology Of Violence* 13(1):74–83. Doi:10.1037/Vio0000421.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Mareta, Mira, And Zuhratul Azizah. 2021. "Resiliensi Perempuan Penyintas Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Rumbuk Pusat Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur." *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam* 11(2):215–32. Doi:10.29080/Jbki.2021.11.2.215-232.

Markiono Solissa, Everhard, Jumriah Jumriah, Azhariah Rachman, Mas'ud Muhammadiyah, Andi Saadillah, And Yuniar Sakinah Waliulu. 2023. "Analisis Tindak Tutur Direktif Dalam Novel Layangan Putus Karya Mommy Asf." *Journal On Education* 6(1):3564–70. Doi:10.31004/Joe.V6i1.3453.

Marwah, Sofa, And Oktafiani Catur Pratiwi. 2022. "Representasi Perempuan Pada Pemilihan Kepala Daerah: Ikhtisar Pilkada Serentak Di Jawa Tengah 2020." *Politika: Jurnal Ilmu Politik* 13(1):101–18. Doi:10.14710/Politika.13.1.2022.101-118.

Muawanah, Siti Bagja, Siti Ansoriyah, And Siti Gomo Attas. 2023. "The Citra Perempuan Ningrat Dalam Novel Panggil Aku Kartini Saja Karya Pramoedya Ananta Toer: Kajian Simbolik Roland Barthes." *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, Dan Pengajarannya* 6(3):723–38. Doi:10.30872/Diglosia.V6i3.715.

Mulvey, L. 1975. "Visual Pleasure And Narrative Cinema." *Screen* 16(3):6–18. Doi:10.1093/Screen/16.3.6.

Musty, Bertha. 2023. "Analisis Data Sistem Informasi Monitoring Marketing; Tools Pengambilan Keputusan Strategic." 12(2).

Neff Kristin. 2003. "Self-Compassion: An Alternative Conceptualization Of A Healthy Attitude Toward Oneself." *Self And Identity* 2(2):85–101. Doi:10.1080/15298860309032.

Neff Kristin, And Christopher Germer. 2022. "The Role Of Self- Compassion In Psychotherapy." *World Psychiatry* 21(1):58–59. Doi:10.1002/Wps.20925.

Neimeyer, Robert A., Ed. 2012. *Techniques Of Grief Therapy: Creative Practices For Counseling The Bereaved*. New York London: Routledge.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Ningsih, Selvia Puspita, And Nurseri Hasnah Nasution. 2023. "Representasi Etika Jurnalistik Investigasi Dalam Film Shattered Glass Karya Billy Ray (Analisis Semiotika Roland Barthes)." 3(1).

Nurdiansyah, Chepi, Jamalulail Jamalulail, Ridzki Rinanto Sigit, And Jaka Atmaja. 2023. "Representasi Budaya Bugis Makassar Dalam Film Tarung Sarung (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jurnal Media Penyiaran* 2(2):136–47. Doi:10.31294/Jmp.V2i2.1707.

Priyansyah, Rifki Nur, Nada Indah Sevira, Siti Aulia Rahmah, And Aldo Dihardiko Pradipto. 2023. "Representasi Korban Dan Pelaku Kekerasan Seksual Di Artikel Berita: Analisis Isi Artikel Berita Detik.Com Tahun 2021-2022." *Jurnal Pekommas* 8(2):191–204. Doi:10.56873/Jpkm.V8i2.5101.

Putri Laras Sati, Petrus Poerwadi, Yuliati Eka Asi, Alifiah Nurachmana, And Stefani Ratu Lestariningsyay. 2023. "Prinsip Kesantunan Berbahasa Dalam Film Layangan Putus Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Smp." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2(1):108–25. Doi:10.55606/Mateandrau.V2i1.224.

Raden Adryan Nugroho And Ratri Rizki. 2022. "Male Gaze Dalam Gambar Ilustrasi Berita Kekerasan Seksual Di Media Online." *Jurnal Riset Jurnalistik Dan Media Digital* 55–61. Doi:10.29313/Jrjmd.V2i1.838.

Rakhmat, Muhammad Reski Alqadri, M. Ide Said, And Besse Syukroni Baso. 2023. "Analisis Kepribadian Tokoh Utama Dalam Film Sokola Rimba Karya Butet Manurung."

Ramadhani, Dela Suci, M. Yoserizal Saragih, And Indira Fatra Deni. 2023. "Analisis Pesan Motivasi Dalam Film 'Rentang Kisah' (Pendekatan Teori Abraham Maslow)." 1.

Rasendra, Keefe, Iin Soraya, And Arina Muntazah. 2023. "Pesanan Moral Dalam Film Ada Mertua Di Rumahku Di Klikfilm (Analisis Semiotika Roland Barthes)." *Jkomdis : Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Media Sosial* 3(3):645–56. Doi:10.47233/Jkomdis.V3i3.1154.

Representasi Perempuan Penyintas Kekerasan Seksual Dalam Film Demi Nama Baik Kampus. N.D.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

- Rifa'i Yasri. 2023. "Analisis Metodologi Penelitian Kulitatif Dalam Pengumpulan Data Di Penelitian Ilmiah Pada Penyusunan Mini Riset." *Cendekia Inovatif Dan Berbudaya* 1(1):31–37. Doi:10.59996/Cendib.V1i1.155.
- Runtiko, Agus Ganjar, And Edi Santoso. 2021. "Komunikasi Keluarga Penyintas Covid-19 Di Pedesaan: (Studi Kasus Banyumas Dan Cilacap)." *Lontar: Jurnal Ilmu Komunikasi* 9(2):97–107. Doi:10.30656/Lontar.V9i2.3805.
- Sakina, Ade Irma, And Dessy Hasanah Siti A. 2017. "Menyoroti Budaya Patriarki Di Indonesia." *Share : Social Work Journal* 7(1):71. Doi:10.24198/Share.V7i1.13820.
- Salsabila Dhiyaa Syahira And Alex Sobur. 2023. "Makna Tanda Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan." *Bandung Conference Series: Communication Management* 3(2):522–32. Doi:10.29313/Bcscm.V3i2.7510.
- Santoso, Abdul Hakim. 2023. "Perancangan Fotografi Iklan Vespa Piaggio Dengan Menggunakan Teknik Digital Imaging." 03.
- Savira, Siti Ina, And Alsheta Marcha Nurriyana. 2021. "Mengatasi Kehilangan Akibat Kematian Orang Tua: Studi Fenomenologi Self-Healing Pada Remaja." *Character : Jurnal Penelitian Psikologi* 08.
- Sepriyanti, Nana. 2023. "Penelitian Kualitatif."
- Setiawan, Naufal Hibrizi, Sinta Selviani Devi, Levana Damayanti, And Herli Antony. 2023. "Pemahaman Dan Faktor – Faktor Penyebab Kekerasan Dalam Rumah Tangga: Tinjauan Literatur." 3.
- Siahaan, Ulita Desvira, Wiwid Noor Rakhmad, Amida Yusriana, Jl H. Soedarto, And Kotak Pos. 2023. "Representasi Laki – Laki Korban Kekerasan Seksual Dalam Film Penyalin Cahaya."
- Sirina Olimpia, Alifiah Nurachmana, Indra Perdana, Yuliati Eka Asi, And Ibnu Yustiya Ramadhan. 2023. "Analisis Semiotik Dalam Film Kkn Desa Penari Karya Awi Suryadi Dan Implikasinya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia." *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Dan Budaya* 2(1):186–93. Doi:10.55606/Mateandrau.V2i1.229.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisannya
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Sri Mustika, Tellys Corliana. 2022. "Komunikasi Keluarga Dan Resiliensi Pada Perempuan Korban Kekerasan Berbasis Gender Online." *Jurnal Komunikasi Pembangunan* 20(01):14–26. Doi:10.46937/20202238826.

Talani, Noval Sufriyanto, Sukarman Kamuli, And Gita Juniarti. 2023. "Problem Tafsir Semiotika Dalam Kajian Media Dan Komunikasi: Sebuah Tinjauan Kritis." *Bricolage : Jurnal Magister Ilmu Komunikasi* 9(1):103. Doi:10.30813/Bricolage.V9i1.3407.

Tri Nofelinda And Dudi Iskandar. 2023. "Representasi Perjuangan Penyintas Kekerasan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya (Analisis Semiotika John Fiske)." 04.

Tuhepaly, Nur Alita Darawangi, And Serdini Aminda Mazaid. 2022. "Analisis Semiotika John Fiske Mengenai Representasi Pelecehan Seksual Pada Film Penyalin Cahaya." *Jurnal Pustaka Komunikasi* 5(2):233–47. Doi:10.32509/Pustakom.V5i2.1963.

Ungar, Michael, Ed. 2012. *The Social Ecology Of Resilience: A Handbook Of Theory And Practice*. New York, Ny: Springer New York.

Wahyuningratna, Ratu Nadya, And Ratu Laura Mulia Baskara Putri. 2023. "Representasi Konflik Sosial Remaja Dalam Mv Tomorrow X Together '0x1=Love Song (I Know I Love You)': (Kajian Semiotika Roland Barthes)." *Ekspresi Dan Persepsi : Jurnal Ilmu Komunikasi* 6(2):304–16. Doi:10.33822/Jep.V6i2.4912.

Wampold, B. E. 2023. "The Importance Of Commitment In Therapeutic Processes." Doi:10.1037/E503832021-001.

Waruwu, Marinu. 2023. "Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Metode Penelitian Kombinasi." 7.

Wati Maulida Laily Kusuma, Fatkhur Rohman, And Tommi Yuniawan. 2023. "Analisis Semiotika Roland Barthes Dan Nilai Moral Dalam Film Pendek Tilik 2018 Karya Wahyu Agung Prasetya." *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra* 9(2):1306–15. Doi:10.30605/Onoma.V9i2.3023.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

Wibawani, Ellya Cahaya, Fadhilla Salsabila Latief, Irza Firda, Nur Kholifah, And Lazuardy Liyas. 2023. "Analisis Teori Semiotika Rolland Barthes Pada Iklan Biskuat Edisi #Biskuatdukungmimpimu."

Widiyaningrum, Wahyu. 2021. "Analisis Wacana Sara Mills Tentang Kasus Kekerasan Seksual Terhadap Perempuan." *Gender Equality: International Journal Of Child And Gender Studies* 7(1):14. Doi:10.22373/Equality.V7i1.8743.

Worden, J. William, Ed. 2018. *Grief Counseling And Grief Therapy: A Handbook For The Mental Health Practitioner*. 5th Ed. New York, Ny: Springer Publishing Company.

Yahya, Andi Muhammad. 2023. "Analisis Semiotika Pada Film Kehormatan Dibalik Kerudung Karya Ma'mun." 11(1).

Yudha, Teza, Mudiayati Rahmatunnisa, And Widya Setiabudi Sumadinata. 2024. "Unearthing Stigma About Prostitution Among Indonesian State Actors: A Critical Narrative Analysis." *Deviant Behavior* 1–22. Doi:10.1080/01639625.2024.2385927.

Yulianeta, Yulianeta, And Nor Hasimah Ismail. 2022. "Representasi Perempuan Dalam Novel-Novel Pramoedya Ananta Toer." *Semiotika: Jurnal Ilmu Sastra Dan Linguistik* 23(2):107. Doi:10.19184/Semiotika.V23i2.31472.

Yuliastuti Sahan, Meylisa, And Denik Iswardani Witarti. 2021. "Representasi Perempuan Cantik Di Media Feminis Online Jurnal Perempuan Dan Magdalene." *Avant Garde* 9(2):210. Doi:10.36080/Ag.V9i2.1475.

Zilminas Nizarisma Afriza, Moh. Kamaluddin. 2024. "Sosialisasi Pencegahan Kekerasan Dalam Rumah Tangga Di Desa Mojokusumo, Kemlagi, Mojokerto." *Jnb : Jurnal Nusantara Berbakti* 2(1):109–16. Doi:Https://Doi.Org/10.59024/Jnb.V2i1.307.

© Hak cipta

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

LAMPIRAN**Gambar 5.1****Gambar 5.2****Gambar 5.3****Syarif Kasim Ria**

© Hak c

iau

Stat

arif Kasim Ria

Hak Cipta Dinaugri undang-undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Gambar 5.4



Gambar 5.5



Gambar 5.6

